

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SHOFT SKILL DALAM BUKU SENI
MENJALANI HIDUP PENUH MAKNA KARYA MUHAMMAD SYAFI'IE EL-
BANTANIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ALI LUTHFI

NIM : 183.111.179

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

TAHUN 2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Ali Luthfi
NIM : 183111179

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Ali Luthfi
NIM : 183111179
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Dalam Buku Seni Menjalani
Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Surakarta, 19 November 2022
Pembimbing,

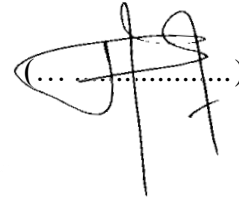


Drs. Subandji, M.Ag
NIP.196110102 199803 1 001

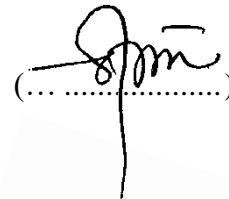
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna” yang disusun oleh Muhammad Ali Luthfi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

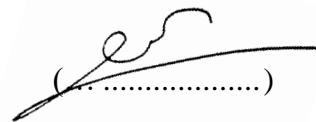
Penguji Utama : Dr. Hakiman, S.Pd.I., M.Pd
NIK. 19821205 201701 1 001



Penguji I
Merangkap Ketua : Qodim Ma'sum, S.H.I., M.H.I.
NIP.19830801 201701 1 161



Penguji II
Merangkap Sekretaris: Drs. Subandji, M. Ag
NIP.19610102 199803 1 001




Surakarta, 17 April 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP.196403021996031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala dengan terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban atas penelitian, doa, dan motivasi yang telah diberikan dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Sutopo dan Ibu Siti Nur Hidayati)serta seluruh keluarga saya yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi, mendukung sepenuhnya, dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang serta kesabaran.
2. Pembimbing saya Bapak Subandji dengan keilmuan beliau saya dibimbing hingga tulisan ini terselesaikan
3. Teman-teman saya yang telah mendukung dan memberikan semangat
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

(Q.S. Al-Baqarah 2: Ayat 83)

(RI 2021, 597).

“Buku adalah teman duduk yang tidak akan memujimu dengan berlebihan, sahabat yang tidak akan menipumu, dan teman yang tidak membuatmu bosan.”

(Al-Jahizh)

(Al-Qarni 2020, 128)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Ali Luthfi
NIM : 183111179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi’ie El-Bantanie”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 19 November 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Ali Luthfi

NIM.183111179

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu terpanjatkan kepada Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi’ie El-Bantanie”**.Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Drs. Subandji, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesadaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran, dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi

ini.

6. Para Dosen dan Staf UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada penulis selama dibangku perkuliahan
7. Ayahanda dan Ibunda tersayang serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa, serta dukungan dalam bentuk apapun yang tak ternilai
8. Teman-teman angkatan 2018, terkhusus teman-teman seperjuangan PAI E 2018 yang banyak memberikan pengalaman serta cerita selama saya menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta
9. Teman-teman serta sahabat saya, Sony, Galih, Anton, serta Amin yang selalu memberikan semangat kepada saya dan juga semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 19 November 2022

Yang Menyatakan,



Muhammad Ali Luthfi

NIM : 183111179

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah | 1 |
| B.Penegasan Istilah | 9 |
| C.Identifikasi Masalah | 12 |
| D.Pembatasan Masalah | 13 |
| E. Rumusan Masalah | 13 |
| F. Tujuan Penelitian | 13 |
| G.Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 15 |
| A.Kajian Teori | 15 |
| 1. Nilai | 15 |
| a. Pengertian Nilai | 15 |
| b. Macam-macam Nilai..... | 16 |
| c. Sumber Nilai..... | 17 |
| 2. Pendidikan Soft Skill..... | 17 |
| a. Pengertian Pendidikan <i>Soft Skill</i> | 17 |
| b. Tujuan Pendidikan <i>Soft Skill</i> | 20 |
| c. Ruang Lingkup Pendidikan <i>Soft Skill</i> | 21 |
| d. Atribut Pendidikan <i>Soft Skill</i> | 27 |
| e. Metode Pendidikan <i>Soft Skill</i> | 28 |

| | |
|---|-----|
| f. Model Pembelajaran <i>Soft Skill</i> | 31 |
| 3. Telaah Pustaka | 33 |
| 4. Kerangka Berpikir | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Data dan Sumber Data..... | 40 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| D. Teknik Keabsahan Data..... | 42 |
| E. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 47 |
| A. Deskripsi Data..... | 47 |
| 1. Biografi Penulis Buku | 47 |
| 2. Karya-karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie (Penulis Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna) | 48 |
| 3. Sinopsis Buku | 49 |
| a. Setangkai Inspirasi Kehidupan | 49 |
| b. Selaksa Hikmah Kehidupan | 76 |
| B. Analisis Data..... | 95 |
| BAB V PENUTUP..... | 107 |
| A. Kesimpulan | 107 |
| B. Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 111 |

ABSTRAK

Luthfi Muhammad Ali, *Nilai-nilai Pendidikan Soft Skill Dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Subandji, M.Ag

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan, Soft Skill, Buku, Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

Pendidikan *Soft Skills* sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam meningkatkan kualitas diri, karena setiap orang yang berkualitas dan profesional dituntut memiliki kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Pendidikan *Soft Skill* masih belum diperhatikan dalam dunia pendidik yang menyebabkan pendidikan menjadi kaku dan hampa makna dan memberi dampak buruk bagi kehidupan masyarakat seperti sering terjadinya tawuran, penganiayaan, dan penyimpangan sosial lainnya. Untuk menangani ini maka lembaga pendidikan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satu dukungan yang bisa digunakan untuk membantu yakni berupa sumber belajar. Sumber belajar bisa berupa buku, novel, dan lain sebagainya. Salah satu sumber belajar yang sesuai digunakan untuk membantu pendidikan *Soft Skill* adalah Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna. Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna merupakan buku yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan *Soft Skill*. Buku ini berisi tentang kumpulan kisah yang diawali dengan pengenalan suatu karakter, dilanjutkan dengan contoh kejadian dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan tokoh cerita dan ditutup dengan tips yang disampaikan oleh penulis, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian buku ini dengan bertujuan untuk menggali lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna. Sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan *Soft Skill* yang mulai terabaikan.

Peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan deskriptif. Terdapat dua sumber yang digunakan dalam penelitian ini, sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna dan sumber sekunder yakni Buku Panduan Pengembangan *Soft Skill*, Buku Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan vokasi, dan Buku Panduan Pengembangan dan Pencapaian Target *Soft Skill* Mahasiswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Kemudian Keabsahan Data peneliti menggunakan teknik Ketekunan Pengamatan. Analisis yang digunakan dalam menganalisis data ini adalah analisis isi (*Content Analysis*).

Nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat di buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna meliputi nilai kepercayaan diri, nilai kesadaran diri, proaktif, komunikasi skill, dan empati. Dari beberapa nilai tersebut, nilai kesadaran diri adalah nilai yang paling dominan tercermin di dalam buku ini, utamanya terdapat dalam sub kumpulan kisah bagian satu dengan judul setangkai inspirasi kehidupan. Setangkai Inspirasi Kehidupan merupakan perkataan, perbuatan, dan tingkah laku dari kumpulan kisah yang mengajak untuk belajar dari makhluk dan peristiwa di alam sehingga melahirkan makna dan menghadirkan inspirasi dalam menjalani kehidupan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan yang sangatlah penting bagi manusia, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan tau dengan baik apa tujuan dan peran hidup didunia dan apa yang harus dilakukannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik yang bersifat material maupun spiritual. *Long Life education* sebagai salah satu prinsip pendidikan dalam islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu yang tidak mengenal batas usia, semua manusia baik yang masih kecil hingga lanjut usia tetap menjadi peserta didik, Karena cara belajar sepanjang hayat dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun baik pria maupun wanita (Fasya, 2021:114).

Menurut Usma (2021:152) tujuan utama pendidikan islam adalah membina insan paripurna yang *bertaqarrub* kepada Allah, bahagia didunia dan akhirat. sehingga menjadikan anak didik yang bermoral, berjiwa bersih, memiliki kemauan yang keras, cita-cita yang benar, mengetahui kewajiban, dan melaksanakannya dengan selalu mengingat Allah SWT dalam menjalani setiap perbuatan.

Menurut Aziz (2020:47) dalam jurnalnya yang berjudul “Moral Peserta didik dan Pendidikan Islam”, maksud dari pendidikan dan pengajaran yaitu mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan),

membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman(RI, 2021:27).

Selain ayat diatas terdapat juga ayat Al-Qur'an dalam Surat Al-Baqarah ayat 263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَدَىٰ ۖ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun(RI, 202: 44)..

Ayat diatas menerangkan betapa pentingnya seseorang untuk mempunyai kepercayaan diri dan motivasi diri serta menekankan untuk berbuat baik, mendengarkan perkataan orang lain, dan mempunyai empati kepada orang lain karena semua itu merupakan perbuatan yang baik,dengan berbuat baik akanmendatangkan kehidupan yang baik, menciptakan rasa nyaman dan tenang, serta mengantarkan seseorang kepada surga yang setiap orang pasti memimpikannya.

Berbuat kebaikan merupakan contoh dari pentingnya pengelolaan emosional diri atau bisa disebut juga dengan kecerdasan emosional (EQ) atau

sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Soft Skill* yang sayangnya masih kurang diperhatikan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Dilansir dari Detiknews, dalam survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme of internasional Student Assessment (PISA) yang merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Ini menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat enam terbawah dalam kualitas pendidikannya. Menurut pengamat pendidikan Budi Trikorayanto, setidaknya ada tiga masalah yang masih membelenggu pendidikan Indonesia, yakni masalah kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu, dan lembaga pendidikan yang perlu pembenahan (Welle 2019)

Sehubungan dengan hal tersebut menurut pengamat pendidikan Mohammad Adduhen, Dilansir dari kompas.com dengan judul "Saat Sistem Pendidikan di Indonesia dinilai kaku dan hampa makna". Menilai sistem pembelajaran di Indonesia terlalu mengacu kepada standar-standar, pada target penguatan kurikulum, hampa makna, dan dimungkinkan kurang praktis, selain itu Adduhen mengatakan, proses akademik pendidikan di Indonesia terkontaminasi oleh perilaku birokrasi (Dewi 2020)

Karena kekakuan dan hampa makna yang terjadi di sistem pendidikan di Indonesia, mengakibatkan dampak buruk bagi para peserta didiknya. Semakin banyak perilaku yang muncul di sekolah maupun di masyarakat yang mengarah pada kemerosotan moral. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang terlibat tawuran, penganiayaan, bahkan hingga kasus

pembunuhan. Krisis identitas, hilangnya rasa percaya diri dan makin berkembangnya sikap frustrasi di kalangan remaja saat ini, yang terbukti dengan sering munculnya kenakalan remaja diakhir-akhir ini.

Salah satu media masa beberapa waktu yang lalu memberitakan tentang catatan degradasi moral, seperti dilansir dalam detiknews yang memberitakan tentang tawuran dua kelompok pelajar di Kelurahan Poris Indah, Kecamatan Batu Ceper, Kota Tangerang, peristiwa ini terjadi pada Minggu 6 Maret 2022. Berdasarkan pengamatan Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Komarudin menyebutkan terdapat tiga korban luka bacok dan sementara mengamankan enam orang tersangka yang rata-rata kelas IX (Ma'arif 2022).

Selain pemberitaan tentang catatan degradasi moral diatas, ada juga media masa yang memberitakan tentang tindak kekerasan. Berdasarkan kutipan dari berita Solopos.com dengan Judul “Ngaku Cinta dan Sayang, Siswa SMA Tega Bacok Guru di Bantul”. yang menceritakan tentang peristiwa pembacokan guru yang dilakukan oleh muridnya sendiri yang terjadi dikarenakan cinta yang dimiliki oleh siswa SMA negeri di Lenda, Kulonprogo, DIY, yang berinisial CB berusia 16 tahun dengan gurunya yang bernama Wening Pamuji Asih, yang berusia 35 tahun. Berdasarkan perkataan Kapolsek Srandakan, Komisaris Polisi Muryanto motif pelaku berdasarkan pengakuannya mengatakan pelaku sangat sayang dan cinta pada korban (Hasanudin 2019).

Contoh lain juga terjadi di daerah Solo, tepatnya di Wilayah Ketelan, Banjarsari, Dikutip dari Solopos.com. menceritakan penangkapan sekelompok remaja yang tengah pesta minuman keras atau miras di wilayah Ketelan,

penangkapan dilakukan oleh Tim Sparta sat samapta Polresta Solo yang terjadi pada Kamis tanggal 3 Maret 2022 (Adi 2022)

Beberapa contoh diatas menggambarkan betapa rusaknya moral generasi penerus bangsa. Sehingga perlunya kerjasama dari berbagai pihak untuk membantu dan berperan aktif dalam usahanya masing-masing sehingga dapat mengontrol tingkah laku masyarakat terutama untuk generasi muda supaya bisa menghilangkan kemerosotan moral yang sering terjadi. Salah satu pihak yang bisa dan memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah ini adalah pendidikan

pendidikan memiliki peran penting karena pendidikan memiliki potensi lebih untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, selain itu pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 dalam Bab II pasal 3 yang berisikan fungsi pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003:3).

Dari permasalahan dan fungsi serta tujuan pendidikan diatas maka untuk tercapainya pendidikan yang baik diperlukan bentuk pendidikan yang berbeda dari biasanya, yang dimaksud pendidikan yang berbeda dari biasanya disini

berupa pendidikan yang bisa menangani realitas pendidikan sekarang ini yakni masalah kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu, dan lembaga pendidikan yang perlu pembenaran. Dari masalah yang dialami pendidikan di Indonesia ini menimbulkan penilaian buru dimata masyarakat, pendidikan dinilai kaku dan hampa makna serta menimbulkan dampak buru berupa degradasi moral dan kritis Identitas.

Untuk menangani ini maka diperlukan pendidikan yang bisa merubah dan membentuk kapribadian yang baik disetiap individu peserta didik, salah satu caranya yakni dengan menerapkan pendidikan yang menekankan kepada perkembangan *Soft Skill*. Perkembangan *Soft Skill* ini akan memberikan dampak baik bagi keberlangsungan dunia pendidikan karena pendidikan *Soft Skill* ini akan membentuk karakter disetiap Individu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan serta bertanggung jawab

Peran pendidikan *Soft Skill* sangat diperlukan dalam membangun karakter yang baik bagi peserta didik, dengan cara mengasah *Soft Skill* yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam hal mengelola integritas/kejujuran, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, saling menghargai, gotong royong, dan lainnya sebagainya.

Tingginya kemampuan *Soft Skill* yang dimiliki seseorang menjadikannya dapat melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik dan sempurna. Sebaliknya apabila seseorang yang memiliki kemampuan *Soft Skill* yang buruk

maka akan berdampak negatif bagi kehidupannya, baik untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun kepada sang pencipta.

Pentingnya *Soft Skill* ini juga ditekankan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat, yang mengatakan bahwa *Soft Skill* bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% disematkan kepada *Hard Skill* (Muhmin, 2018:330).

pengembangan keterampilan ini mengacu pada kemampuan diri dalam mengatur emosi yang terwujud dalam perilaku keseharian berupa kemampuan berkomunikasi yang baik, kepemimpinan, kerja sama dalam tim, dan lain sebagainya yang terbentuk secara lama dari kepribadian seseorang

keberhasilan dalam membangun *Soft Skill* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mencakup keseluruhan yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan dalam berkomunikasi dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi komponen-komponen yang berasal diluar diri seseorang, seperti lingkungan hidup.

Sumber belajar juga termasuk faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membangun *Soft Skill*. Sumber belajar disini dapat berupa benda-benda yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang keberhasilan, termasuk sumber belajar cetak, seperti buku, majalah, dan lain sebagainya.

Buku merupakan sumber belajar yang membantu penyampaian bahan pengajaran dan juga memberikan pengaruh kepada para pembacanya. Dengan

membaca buku, pembaca biasanya akan terbawa arus cerita yang dialami oleh para tokoh yang dibawakan dalam cerita. Dengan demikian, pesan-pesan pendidikan yang terdapat pada isi cerita secara tidak langsung akan mampu terserap oleh para pembaca dan menjadi suatu pelajaran yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari

Salah satu Buku yang dapat dijadikan sebagai pelajaran nilai pendidikan *Soft Skill* adalah Buku berjudul *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna*. Buku ini ditulis oleh Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, dalam bukunya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie berusaha menyuguhkan cerita yang sangat menarik dan memiliki berbagai pesan moral kepada para pembaca, khususnya remaja. Melalui dua bab yang masing-masing menceritakan berbagai macam tokoh didalamnya yang mengajak pembaca untuk belajar dari kisah-kisah yang disuguhkannya supaya para pembaca dapat mengambil berbagai macam pembelajaran yang dapat memberikan inspirasi dan juga renungan tentang nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam kisah-kisah inspiratifnya

Dengan buku ini, Muhammad Syafi'ie El-Bantanie mampu memberikan contoh inspiratif dalam kisah-kisah didalamnya yang dapat memberikan pengaruh pola pikir dan perilaku seseorang dikalangan masyarakat dan remaja pada khususnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam buku *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna* karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, dengan judul

Nilai-Nilai Pendidikan *Soft Skill* dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kejelasan judul skripsi diatas, maka penulis memberikan penegasan dan batasan secukupnya terhadap istilah-istilah yang ada. Dengan tujuan agar tidak ada kesalah fahaman dalam menginterpretasikan makna judul dan supaya lebih mudah dimengerti, adapun penegasan istilah itu antara lain :

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Mubasyaroh, 2013:294).

Menurut Stemaan (2018:152) nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai yang dimaksud disini adalah suatu keyakinan atau perasaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga seseorang bertindak sesuai dengan pilihan kata hatinya, logika, rasional, dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Budaya)

2. Pendidikan *Soft Skill*

Pendidikan *Soft Skill* merupakan kata majemuk dari dua kata, yakni pendidikan dan soft skill Menurut Ahmad D. Marimba (2015:415) pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pengertian pendidikan menurut bapak pendidikan Indonesia yakni menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Sukri dalam jurnalnya, mengartikan pendidikan adalah sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup (sukri, 2016:33-34)

Menurut Elfindri (2017:43) *Soft Skill* dapat didefinisikan sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta

Menurut widhiarso (2020:101) *Soft Skill* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain khususnya yang memuat komunikasi efektif, berfikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu.

Dari pengertian pendidikan dan *Soft Skill* diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *Soft Skill* adalah suatu usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia yang berupa kemampuan yang seringkali berkaitan dengan emosi manusia seperti halnya kemampuan memimpin, pengambilan keputusan, penyelesaian, konflik, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, sikap kerendahan hati, dan lain sebagainya

3. Kisah

Kisah adalah cerita tentang kejadian (riwayat) dalam kehidupan seseorang (Nugroho, 2017:93). berupa penuturan seseorang tentang suatu cerita terhadap orang lain yang akan diwarnai oleh persepsi si penutur tersebut. Dalam pendidikan islam, kisah memiliki fungsi edukatif yang tidak

dapat diganti dengan penyampaian lain selain bahasa. Hal ini dikarenakan kisah memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif. Kisah dapat membawa pembacanya untuk mengikuti peristiwa, merenungkan makna, serta mendapatkan kesan oleh peristiwa yang disampaikannya (Yumnah, 2019:100).

Dari penuturan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kisah adalah penuturan seseorang tentang suatu cerita terhadap orang lain yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif sehingga si pembaca atau pendengar dapat mengikuti peristiwa, merenungkan makna, dan kesan yang didapat dari peristiwa yang disampaikan.

4. Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie didalamnya memuat kumpulan kisah-kisah Inspiratif dan juga menarik yang dikemas oleh sang penulis dengan bahasa yang mudah dipahami, runtut, serta ditutup dengan tips yang ada disetiap kisah yang disampaikan oleh sang penulis supaya penikmat bacaan bisa mengambil Nilai-nilai moral yang terdapat di buku ini dan bisa digunakan sebagai contoh dan inspitasi bagi para pembacanya yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam buku ini penulis memberikan dua puluh enam kisah yang dibagi menjadi dua Bab, Bab Pertama dengan judul Setangkai Inspirasi Kehidupan dan Bab Kedua berjudul Selaksa Hikmah Kehidupan. Bab Pertama berisikan tuju belas kisah yang berfokus kepada Makhlu-k-makhlu-k Ciptaan Allah yang sering ditemukan dilingkungan sekitar manusia seperti besi,air,lab-

laba serta lain sebagainya sedangkan Bab Kedua berfokus kepada Manusia itu sendiri

Buku ini mengajak pembaca untuk menyelami kisah-kisah yang disuguhkan oleh sang penulis, pembaca diajak untuk menilai, memahami, dan memaknai kisah-kisah yang terdapat di buku ini sesuai dengan alur peristiwa yang disuguhkan oleh sang penulis sehingga pembaca bisa mendapatkan kesan oleh peristiwa yang disampaikan

Selain itu dibuku ini juga mengajak pembaca untuk memaknai kehidupan secara positif sehingga menimbulkan dampak bagi pembaca berupa lebih memahami dirinya sendiri dan memiliki kepedulian yang lebih terhadap orang lain

Dari uraian diatas, yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna adalah sikap mental berupa pengendalian emosi atau rasa yang diyakini memberikan corak khusus dan motivasi terhadap tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan Nilai-Nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Kebanyakan pendidikan hanya mementingkan *Hard Skill* saja sedangkan *Soft Skill Kurang* diperhatikan yang menyebabkan Degradasi moral dan krisis identitas
2. Kebanyakan pendidik hanya menggunakan sumber belajar berupa buku, padahal masih banyak sumber belajar lain seperti Novel, Buku Cerita, dan Buku Kisah.

3. Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syaf'I El-Bantanie mengandung Pendidikan *Soft Skill* yang bisa digunakan sebagai rujukan atau referensi sebagai sumber belajar *Soft Skill*

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah bertujuan agar peneliti tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan masalah yang difokuskan pada nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : apa sajanilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

G. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai diharapkan akan memiliki manfaat antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki tentang pendidikan *Soft Skill* sehingga pengetahuan semakin meningkat
 - b. Menambah wawasan penulis tentang konsep pendidikan *Soft Skill* sehingga bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku
2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik didalamnya, penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum
 - b. Menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pendidikan sehingga bisa membantu memecahkan permasalahan yang ada.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan
- a. Menambah khasanah keilmuan tentang konsep pendidikan *Soft Skill* dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna sehingga bisa diaplikasikan dalam pendidikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Untuk mengetahui kualitas seseorang maka membutuhkan unsur penting yang disebut dengan nilai atau values, karena nilai merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Mulyana yang dikutip oleh Ishak Talibo (Talibo, 2019:51) Nilai dapat diartikan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang

Nilai merupakan sifat yang melekat pada diri manusia sejak lahir yang merujuk kepada sistem kepercayaan berhubungan dengan subjek yang memberikan makna kepada manusia itu sendiri. Nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, bukan melainkan benda konkrit dan tidak sekedar batasan benar ataupun salah melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Amiruddin, 2021:2)

Sedangkan Kartono Kartini dan Dali Guno (2014:14) beranggapan bahwa Nilai merupakan hal yang dianggap penting dan baik, semacam

keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan yang dianggap penting dan baik yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Notonegoro (2018:323) nilai dibagi menjadi tiga macam, yakni nilai material nilai vital, dan nilai kerohanian.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Nilai Material

Segala sesuatu yang berguna bagi unsur Manusia

2) Nilai Vital

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas

3) Nilai Kerohanian

Segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia, nilai kerohanian dibedakan menjadi tiga macam :

a) Nilai kebenaran atau kenyataan, yakni bersumber dari unsur akal manusia (nalar, ratio, budi, cipta)

b) Nilai keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetika)

c) Nilai moral atau kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika)

- d) Nilai religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

c. Sumber Nilai

Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua, menurut Abu Ahmad dan Noor Salimi (Mubasyaroh, 2013:300) sumber nilai terdiri dari :

1) Nilai Religius yang terdiri dari Al-Quran dan Sunnah

Nilai yang berasal dari Al-Qur'an seperti perintah shalat, zakat, puasa, dan haji serta nilai yang berasal dari tata cara pelaksanaan thaharah dan tata cara pelaksanaan shalat.

2) Nilai duniawi yang terdiri dari ra'yu (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam

Nilai yang bersumber dari ra'yu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai yang bersumber kepada adat istiadat yaitu tata cara komunikasi, interaksi sesama manusia, dan nilai yang bersumber kepada kenyataan alam yaitu cara berpakaian dan tata cara makan.

2. Pendidikan Soft Skill

a. Pengertian Pendidikan *Soft Skill*

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaanya. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang

dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam artimental Suwartini, 2017:221)

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil), baik sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik (Muhammad Taghab Ali, 2021:54)

Abdurrahman Saleh Abdullah (2019:24) menjelaskan pendidikan adalah sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi

Jhon Dewey (2015:3) menjelaskan bahwa pendidikan berarti perkembangan sejak lahir hingga menjelang kematian. Jadi, pendidikan itu juga berarti sebagai kehidupan. Bagi Dewey, "Education is growth, development, life", ini berarti bahwa proses pendidikan itu tidak mempunyai tujuan di luar dirinya, tetapi terdapat dalam pendidikan itu sendiri.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang tercermin dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.

Kata “*Soft Skill*” sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (emotional intelligence) yang berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, rahmat sosial, komunikasi, bahasa, kebiasaan pribadi, keramahaan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain(I. K. I Putu Suardipa, 2021:65)

Pada dunia pendidikan, *Soft Skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat (Widarto, 2011:18)

Bancino dan Zevalkink (2021:1499) berpendapat bahwa *Soft Skill* adalah suatu istilah sosiologi yang menunjuk pada sekelompok sifat kepribadian,keselarasan sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan personal, keramah-tamahan, dan optimism seseorang yang menempatkan orang pada berbagai tingkatan.

Kaipa dan Millus (2019:116) menjelaskan bahwa *Soft Skill* merupakan jenis keterampilan yang belih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang teradap lingkungan disekitarnya.

Sedangkan menurut Agus Wibowo dan Hamrin 2021:65) *Soft Skill* adalah kemampuan diluar kemampuan tekni dan akademik, yang lebih mengutamakan pada kemampuan intrapersonal dan interpersonal.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Soft Skill* adalah suatu perbuatan yang tertanam dalam sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan sekitar yang menimbulkan perilaku berupa keterampilan dalam berpikir analisis yang berfungsi dalam segala aspek kehidupannya

Soft Skill secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yakni intrapersonal skill dan interpersonal skill. Secara rinci, interpersonal skill adalah keterampilan Dimana kita mengatur diri sendiri, Interpersonal skill mencakup tanggung jawab, pengendalian diri, integritas, dan kepercayaan diri. Sedangkan interpersonal skill adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakat dan lingkungan kerja serta interaksi antar individu, interpersonal skill mencakup kemampuan beradaptasi dengan orang lain, berbagi ilmu dengan orang lain, negosiasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memimpin (Badaruddin, 2019:189).

b. Tujuan Pendidikan *Soft Skill*

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan yang diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang

seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan nasional itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya (mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan budaya (Sujana, 2019:31).

Dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan *Soft Skill* dengan tujuan melatih peserta didik untuk menguasai *Soft Skill* memiliki dua tujuan yaitu :

- 1) Untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan aplikatif tentang berbagai perilaku organisasional yang dibutuhkan seseorang untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya (Anujprana, 2020:5).
- 2) Untuk memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antar pribadi dengan orang lain (I. K. I Putu Suardipa, 2021:67)

c. Ruang Lingkup Pendidikan *Soft Skill*

Secara garis besar *Soft Skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori yakni Intrapersonal Skill dan Interpersonal Skill. Menurut Ariwibowo(Sunarto, 2018:3)intrapersonal skill adalah keterampilan seseorang dalam “mengatur” diri sendiri sedangkan interpersonal skill adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Howard Gardner (Yunarti, 2016:157) dalam bukunya yang berjudul Mutiple Inteligences 9 (1999), bahwa ada dua

kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kepribadian, yakni :

1) Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence)

Kemampuan dalam mengatur diri sendiri atau sebuah proses pertukaran informasi pesan yang sangat unik karena dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri. Intrapersonal Skill terdiri dari :

a) Percaya Diri

Lauster yang dikutip Sifaturn (2021:1) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki individu, sehingga individu tidak selalu cemas bertindak, bebas melakukan hal yang disukai, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, hangat, dan sopan saat berinteraksi dengan individu lain dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri atau Self-Assessment merupakan suatu metode penilaian yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri (Ahmad, 2020:216)

c) Kesadaran Diri

Kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri, kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat terdiri dari kesadaran emosi diri, percaya diri (Solechan, 2019:50)

d) Proaktif

Proaktif adalah mengambil inisiatif dalam meningkatkan keadaan saat ini atau menciptakan yang baru (Hafidz Anindita, 2020:207).

2) Kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence)

Kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan gerak tubuh (Isyarat) yang dilakukan oleh orang Lian. Interpersonal Skill terdiri dari :

a) Menyimak

Menurut Tarigan (2022:9) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembaca melalui ujian atau bahasa lisan

b) Berkomunikasi secara Efektif

Argiris (2021:24) mendefenisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi mengirimkan informasi pada orang lain, kelompok, atau organisasi. Komunikasi disebut efektif apabila pendengar menangkap dan menginterpretasikan ide yang disampaikan dengan tepat seperti apa yang dimaksud oleh pembicara.

c) Empati

Daniel Goliman (2020:1415) mendefinisikan empati sebagai sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal.

d) Problem Solving

Evans (2020:31) mendefinisikan *Problem Solving* sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau cara yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang menuju kepada situasi yang diharapkan

e) Leadership

Stephen P. Robbins (2017:92) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan

Dari dua jenis keahlian tersebut diharapkan setiap individu bisa memadukan kedua keahlian itu menjadi beberapa bentuk soft skill yang bisa membantunya menjalani kehidupan di abad 21 (Achmadi, et al. 2020:149) sebagai berikut :

(1) Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Burhanuddin (2022:2573) mendefinisikan tanggung jawab sebagai kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan.

(2) Komunikatif

Argiris (2021:24) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi mengirimkan informasi pada orang lain, kelompok, atau organisasi. Komunikasi disebut efektif apabila pendengar menangkap dan menginterpretasikan ide yang disampaikan dengan tepat seperti apa yang dimaksud oleh pembicara.

(3) Etika Profesional

Etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Flora, 2019:24-25)

(4) Adaptasi

Atweter (2020:159) mendefinisikan adaptasi sebagai fleksibilitas perubahan dalam tingkah laku yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan yang timbul dari lingkungan

(5) Kolaborasi

Tadjudin(2021:73)mendefinisikan kolaborasi sebagai tindakan para pihak untuk menghasilkan kepuasan bersama atas dasar *win-to-win*

(6) Kreatif dan inovasi

Shadiq (2020:1) mendefinisikan kreatif sebagai gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam

pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang sedangkan Inovasi adalah suatu perubahan baru untuk menuju kearah perbaikan yang berbeda dengan sebelumnya dan dilakukan secara sengaja dan terencana (Marwanti, 2019:164)

(7) Pemecahan masalah

Robert L. Solso (2018:33) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu kiran yang terarah secara langsung untuk menemukan usi atau jalan keluar suatu masalah speifik

(8) Kesadaran diri

Kesadaran diri yakni mengetahui apa yang kita rasakan suatu saat dan menggunakannya untuk mengambil keputusan dari diri sendiri, kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat terdiri dari kesadaran emosi diri, percaya diri (Solechan, 2019:50).

(9) Berpikir kritis dan logis

Berpikir kritis dan logis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berpikir dengan rasional dan tertata yang bertujuan untuk memahami hubungan antara ide dan/atau fakta (Tampubolon, Sitohang dan Siagian, 2022:6201)

(10) Toleransi keberagaman

Nurcholish Madjid (2019:39) mendefinisikan toleransi sebagai sikap saling menghargai dan pengertian antar umat beragama, yang pada urutannya mengandung logika titik-temu, meskipun tentu saja terbatas hanya kepada hal-hal prinsipil

d. Atribut Pendidikan *Soft Skill*

Atribut *Soft Skill* dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah dengan berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru (Sukardi, 2019:7)

Atribut-atribut *Soft Skill* menurut Patrick S. O'Brien (2019:169-172) dapat dikategorikan ke dalam enam area, yaitu :

1) Communication Skills

Diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan secara lisan maupun tertulis dengan jelas dan mudah dipahami orang lain.

2) Organization Skills

Diartikan sebagai kemampuan dalam mengorganisasikan atau mengatur waktu dan mengelola semangat dalam bekerja dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Organization skill terdiri dari dua komponen yakni manajemen waktu dan meningkatkan motivasi.

3) Leadership

Diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan mengerahkan sejumlah sumber daya untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan aturan dan motivasi orang lain agar dapat melakukan yang terbaik.

4) Effort

Diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau sumber daya yang ada dan mau mempelajari hal baru untuk mencapai tujuan dan mampu menghadapi berbagai tekanan.

5) Group Skills

Diartikan sebagai kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim dan memiliki interpersonal yang baik dengan sesama anggota tim.

6) Ethics

Dalam kaitannya dengan *Soft Skill* maka etika berperan penting dalam beberapa atribut *Soft Skill*, yaitu :

a. Decision Making

Kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berdampak untuk jangka pendek dan jangka panjang dengan tepat waktu atas dasar penelitian yang seksama dan dengan sikap yang etis.

b. Management Conflict

Kemampuan mengidentifikasi sumber konflik antara dirinya dengan orang lain atau antara orang lain dan mampu menyelesaikan konflik tersebut secara konstruktif dengan penilaian yang seksama sesuai dengan moral dan etika agar tercipta keharmonisan.

e. Metode Pendidikan *Soft Skill*

Trianto (2013:15) berpendapat metode mengajar adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran teoriat.Macam-macam metode pendidikan sebagai berikut (Muhammad Afandi, 2013: 83-106) :

1) Metode Karya Wisata (*Out Door*)

Menurut Anitah pembelajaran *Outdoor* hampir identik dengan pembelajaran karya wisata artinya aktiitas belajar sisa dibawa ke luar kelas.Karakteristik dari pembelajaran *Outdoor* yaitu menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan diluar kelas/sekolah, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis kontekstual.

2) Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajran.

3) Metode Simulasi

Metode pembelajaran simulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan teknik simulasi yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Simulasi disini bisa berupa latihan-latihan keterampilan menuntut praktik yang dilaksanakan di dalam situasi kehidupan nyata (dalam

pekertaan tertentu) atau dalam situasi simulasi yang mengandung cirri-ciri situasi kehidupan senyatanya.

4) Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri, maksudnya dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk pendekatan pemecahan masalah. Dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pembelajaran akan lebih bermakna mengena kepada siswa, sebab siswa disini tidak hanya sebagai pendengar setia, namun dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran.

5) Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* merupakan bentuk dari pengembangan metode diskusi, menurut Parera metode *Brainstorming* adalah aktivitas dari sekelompok kecil yang telah berkumpul dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari semua peserta. Metode *Brainstorming* bermanfaat bagi siswa dalam membantu mengembangkan pengetahuan didalam kelas pada pembelajaran dan berfungsi untuk mempermudah siswa untuk menemukan gagasan dan mengembangkannya setelah mendengarkan dari beberapa ide gagasan anggota kelompoknya.

f. Model Pembelajaran *Soft Skill*

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, megatur aktifikast peserta didika, memberi petunjuk bagi pengajar, megatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback) (Asyafah, 2019:22)

Sedangkan menurut Isjoni (2015:108) model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih.

Selain itu menurut Joyce dan Weil (2017:53) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka penjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai.

Beberapa Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu :

1) Diskusi

Merupakan suatu model pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya(Supriyati 2020:104).

2) Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) menurut Trianto (2019:108) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat

3) Cooperatif Learning (CL)

Menurut Davidson dan Kroll (2021:250) model pembelajaran cooperative learning adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

4) Model pembelajaran langsung (Direct Instruction)

Menurut Watanabe (2019:266) model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru, melibatkan guru bekerja dengan siswa secara individual, atau dalam kelompok-kelompok kecil.

5) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Duch (2019:109) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

6) Model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan)

Menurut Silberman (Nulinnaja dan Cholilah, 2020:38) model pembelajaran Index Card Match adalah model pembelajaran dengan cara yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.

3. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yakni kajian kepustakaan penelitian atau penelusuran penelitian terdahulu, yakni kajian terhadap hasil-hasil penelitian baik yang tidak diterbitkan maupun yang diterbitkan dalam buku, jurnal, maupun majalah ilmiah.

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti maka dibawah ini terdapat penelitian-penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan *Soft Skill*. Penelitian tersebut antara lain :

1. Pengembangan Soft Skill siswa melalui metode Cooperative Learning tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan karya Hadi Rismanto (2013), karya ini menjelaskan cara mengembangkan dan meningkatkan soft skill siswa

dengan cara menerapkan strategi Cooperatif Learning tipe Jigsaw. objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan empat bentuk *Soft Skill* yakni disiplin, tanggung jawab, kreatifitas, dan komunikasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan langkah-langkah : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari dua puluh siswa yang semuanya laki-laki dengan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan implementasi metode Cooperatif Learning tipe Jigsaw dapat mengembangkan *Soft Skill* siswa pada setiap siklusnya, seperti kemampuan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, meningkatkan kedisiplinan siswa, menginisiasi siswa untuk semakin kreatif, serta mengasah dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik dengan teman sekelompoknya maupun dengan guru.

2. Penelitian lain dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai *Soft Skill* dalam pembelajaran akutansi di SMK Batik 1 Surakarta karya Aisah Desi Sulistyani (2019), dalam skripsi ini berisikan tentang internalisasi atau penghayatan terhadap nilai-nilai *Soft Skill* yang ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran Akutansi di SMK Batik 1 Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah guru akutansi dan siswa kelas X akutansi SMK Batik 1 Surakarta, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa : 1. Ditemukan tema

- nilai-nilai *Soft Skill* yang ditanamkan di SMK Batik 1 Surakarta, yaitu nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, percaya diri, dan kreatif. 2. Proses dalam menanamkan nilai-nilai *Soft Skill* di SMK Batik 1 Surakarta yakni :memelihara siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti percaya diri untuk menyampaikan pendapat, guru membangkitkan motivasi dengan cara memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif, dan lain sebagainya. 3. Kendala dalam menanamkan nilai-nilai sodt skill pada siswa di SMK Batik 1 Surakarta yaitu : masih terdapat siswa yang melihat jawaban dari temannya saat mengerjakan laporan, masih terdapat siswa yang sering tidak msauk, dan masih banyak siswa yang idak menuntaskan kawabannya.
3. Penelitian lain dengan judul Korelasi antara kemampuan *Soft Skills* dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Bangsa Bekasi karya Cesar Yulianto (2018). Dalam penelitian terseubt, dijelaskan tentang korelasi antara kemampuan *Soft Skill* dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Bangsa Bekasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simpel random sampling dengan tabel isaac dan michael sehingga didapatkan lima puluh delapan siswa, teknik pengambilan data menggunakan angket. Sedangkan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positfi dan signifikan antara kemampuan *Soft Skill* dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan *Soft Skill* dengan kesiapan kerja, terdapat hubungan positif

antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja, dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan *Soft Skill* dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan kesiapan kerja siswa.

4. Penelitian lainnya dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Kick Andy kumpulan kisah inspiratif 2 karya Nur Kasanah (2013) dalam skripsi ini nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung antara lain adalah nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW, dan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Dalam buku ini menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan akhlak antara lain metode Hiwar, metode kisah, metode Amtsal (perumpamaan), metode keteladanan, metode Ibrah dan Mau'idah, metode Targhib dan Tarhib, dan Metode Nasehat

4. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah proses untuk menjawab permasalahan penelitian berdasarkan teori

Seiring perkembangan jaman khususnya di era modern ini, semakin banyak perilaku yang muncul di masyarakat yang mengarah kepada kemerosotan moral, selain itu juga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dan susila di masyarakat disebabkan arus globalisasi yang tidak bisa dibendung yang di indikasikan dengan semakin berkembangnya budaya serba bebas yang memberikan dampak buruk di kehidupan sosial bermasyarakat, selain itu dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang bagus seperti masalah kualitas pengajar, sistem pendidikan yang membelenggu, dan hampa makna serta pendidikan yang terlalu berfokus kepada perkembangan spesifik

atau sering disebut dengan hard skill, seperti keahlian dalam mendesain, menulis, programmer, akuntansi, dan lain sebagainya, akan tetapi melupakan suatu hal yang penting yakni kemampuan untuk mengelola kecerdasan emosional (*Soft Skill*) yang dimana kemampuan ini seharusnya dikembangkan terlebih dahulu atau minimal dikembangkan berdampingan dengan kemampuan khusus (*Hard Skill*). Untuk mendapatkan kemampuan *Soft Skill* maka perlu adanya suatu pendidikan. Terutama pendidikan yang berkenaan dengan pendidikan *Soft Skill*. Pendidikan ini dapat ditempuh melalui berbagai lembaga, baik lembaga formal, informal, maupun nonformal.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi seluruh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang bersangkutan, seperti motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi komponen yang berada di luar diri seseorang, seperti lingkungan hidup dan pendidikan. Media juga merupakan faktor eksternal yang tidak kalah penting.

Dalam usaha meningkatkan *Soft Skill*, perlu adanya sumber belajar yang tepat. Dalam hal ini perlu adanya sumber belajar yang menarik, mudah dipahami, inovatif, dan inspiratif seperti halnya buku, sehingga menarik masyarakat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dalam penelitian ini salah satu media yang digunakan adalah buku *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna*. Dalam buku ini terdapat berbagai macam contoh perbuatan *Soft Skill* yang dapat diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan

Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna adalah buku yang membangun jiwa, didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang berguna bagi pembacanya untuk meningkatkan *soft skill*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau riset kepustakaan dimana penelitian mengeksplorasi seperangkat kerangkateori dan konseptual yang relevan untuk dikaji dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang kepustakaan

Khatibah(2020:44)mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan

Mestika zed(2016:2)mengartikan riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan penelitian ini adalah penelitian yang berpusat kepada kepustakaan. Data yang diambil bersumber dari buku-buku, majalah, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis isi materi yang digunakan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif eksploratif(menggali). Metode deskriptif eksploratif merupakan pengembangan dari metode deskripsi, yakni metode yang mendiskripsikan gagasan-gagasan yang telah dituangkan

dalam bentuk media cetak baik yang berupa naskah primer maupun naskah sekunder untuk dikembangkan. Fokus penelitian deskriptif eksploratif adalah berusaha untuk mendeskripsikan, membahas, dan menggali gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya di tarik pada satu kasus baru (Lubis, 2019:33).

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah, semakin banyak data yang diperoleh secara obyektif, maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas hasil penelitiannya. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Asmendri, 2020:45).

Penulis membagi sumber data dalam dua bagian untuk mempermudah dalam pengumpulan data.

1. Data primer yaitu sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, yakni :

- a. Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, 2020, *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo

2. Data sekunder yaitu buku, majalah, jurnal, internet, dan tulisan-tulisan yang mempunyai pembahasan yang erat hubungannya dengan sumber data primer.

Data sekunder itu antara lain :

- a. Rusdiana dan Nasihudin, 2018, *Panduan Pengembangan Soft Skill*, Bandung, Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- b. Widarto, 2011, Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work, Yogyakarta, Paramitra
- c. Sunarto, 2018, Panduan Pengembangan Pencapaian Target *Soft Skill* Mahasiswa, Ponorogo, Forikes

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Asmendri, 2020:45). Maksudnya adalah pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Pratiwi, 2017:213)

Menurut Arikunto (2021:459) dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya

Jadi dokumentasi adalah bahan tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berikut ini adalah beberapa tahapan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Mengumpulkan data pustaka (artikel, buku, majalah, dll) yang berhubungan dengan persoalan yang ada.
2. Menentukan objek penelitian. Peneliti menggunakan Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie.

3. Membaca dan memahami data pustaka yang telah dikumpulkan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari kalimat atau paragraf yang mengandung Nilai-nilai Pendidikan *Soft Skill*.
4. Mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dalam proses penelitian
5. Membuat indikator-indikator terkait Nilai-nilai pendidikan *Soft Skill*
6. Menganalisis dan mengelompokkan data berdasarkan indikator
7. Menjelaskan data yang dianalisis selanjutnya dikorelasikan dengan teori
8. Menyimpulkan hasil penelitian

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan ketnik ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yang dimaksud disini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (sardar dan H.R, 2016:397). Hal tersebut berarti peneliti harus melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimbangan. cara tersebut dapat memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dicatat secara pasti dan sistematis.

Dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diambil salah atau tidak, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan berupa pengecekan data mengenai nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna Karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikler analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sustiyo Wandi, 2013:527). Jadi teknik analisis data adalah catatan-catatan teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan teknik kajian isi (content analysis). Wisnu (2018:34) berpendapat bahwa content analysis adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks

Menurut Krippendorff (1991:15) content analysis merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (simpulan) yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dilakukan secara obyektif dan sistematis. Komponen penting dalam analisis kajian isi ini adalah adanya masalah yang akan dikonsultasikan lewat teori, itu sebabnya yang dilakukan dalam content analysis harus memuat tentang nilai-nilai dan pesan yang jelas.

Analisis kajian isi dalam buku *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna* yakni dengan terlebih dahulu membaca dan mengamati teks, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori yang dirancang dan selanjutnya menelaah atau menganalisis baik pemikiran maupun kandungan *Soft Skill* dalam kehidupan

kemudian dideskripsikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induksi. Mukhtar mengartikan pendekatan induktif adalah mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar, atau beberapa orang pakar menjadi sebuah pembahasan secara komprehensif yang didukung oleh teori, konsep, dan data dokumentasi yang relevan.

Adapun tahapan dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna berdasarkan Krippendorf (1991:69-74) yaitu sebagai berikut:

- 1.) Pembentukan data yaitu usaha dalam sebuah unit informasi yang direkam oleh media dapat dibedakan dengan data lain dan dapat dianalisis serta relevan dengan problem tertentu.
- 2.) Unitisasi yaitu pengambilan data yang sesuai dengan kepentingan penelitian melalui teks, gambar, suara, dan data yang lain. Unit adalah objek penelitian yang terukur. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menetapkan unit atau objek penelitian berupa Buku dengan Judul “Seni Menjalani Hidup Penuh Makna”.
- 3.) Sampling yaitu proses penyederhanaan penelitian atau membatasi unit yang ada sehingga terkumpul unit-unit yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti membedakan kelompok sampling menjadi dua unit sampling yaitu nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill. Adapun unsur-unsur dari unit sampling nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill meliputi percaya diri, penilaian diri, kesadaran diri, dan proaktif. Sedangkan unsur dari unit sampling nilai pendidikan *Soft*

Skill Interpersonal Skill meliputi menyimak, komunikasi skill, empati, problem solving, dan leadership.

- 4.) Perekaman data yaitu melakukan perekaman dengan cara berulang tanpa merubah makna. Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan pernyataan-pernyataan dari Buku “Seni Menjalani Hidup Penuh Makna” yang sesuai dengan unit samplingnya yaitu berupa nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill secara berulang tanpa merubah makna pernyataan.
- 5.) Reduksi Data atau pengurangan data yaitu peneliti dalam penelitian ini menyederhanakan data dengan melihat frekuensi dari pernyataan yang memuat nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill dalam proses perekaman data yang sebelumnya telah dibuat. Selanjutnya didapatkan data yang ajeg dan singkat.
- 6.) Penarikan Inferen atau pengambilan kesimpulan yaitu peneliti dalam tahap ini menganalisis data yang telah didapatkan pada proses perekaman dan pengurangan data yang berkaitan dengan nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna-makna data nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill menggunakan kontruksi analitis untuk mendapatkan model hubungan antar teks dan kesimpulan yang dituju. Adapun cara peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

- a) Mendeskripsikan karakteristik komunikasi yaitu apa, bagaimana, dan kepada siapa pernyataan nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill dikatakan.
 - b) Membuat pengambilan kesimpulan anteseden yaitu mengapa pernyataan nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill dikatakan.
 - c) Membuat pengambilan kesimpulan akibat komunikasi yaitu akibat dari pernyataan nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* Intrapersonal Skill dan nilai pendidikan *Soft Skill* Interpersonal Skill yang dikatakan.
- 6.) Narrating atau penarasian terhadap jawaban penelitian. Peneliti pada tahap terakhir ini menarasikan jawaban-jawaban dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Penulis Buku

Muhammad Syafi'ie El-Bantanie dilahirkan di Serang pada hari Senin, 27 Zulkaidah 1404 H atau bertepatan dengan 12 Desember 1983 M. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, pada 7 Juli 2005 dengan yudisium cum laude dan mendapat penghargaan sebagai wisudawan terbaik.

Menggeluti dunia penulisan sejak belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang. Debutnya dalam dunia tulis menulis diawali dengan menjadi juara 1 Lomba Menulis Puisi di MAN 2 Serang dengan puisi yang berjudul Wajah. Menulis baginya merupakan panggilan hati. Penulis muda produktif ini telah menulis dan menerbitkan 50 Buku. Beberapa diantaranya adalah Pacarmu Belum Tentu Jodohmu, Allah Dekat dan Bersamamu, Tuhan Tunggu Sebentar Lagi, Kaukah Takdir Jodohku, Perempuan Dambaan Surga, dan Menjadi Bunda yang Dirindukan (El-Bantanie, 2020:181)

Lima Bukunya diterjemahkan dalam Bahasa Melayu, terbit dan beredar di Malaysia dan Singapura. Ia bercita-cita menulis lebih dari 200 buku selama hidupnya sebagai warisan intelektual bagi anak cucunya kelak. Ia dikenal sebagai pemikir, Konseptor, dan Praktisi Pendidikan Islam. Ia diamanahi mengampu

program-program pendidikan Dompot Dhuafa sebagai Direktur Dompot Dhuafa Pendidikan. Ia Juga dikenal sebagai pembicara publik dalam berbagai forum pelatihan, seminar, dan kajian disekolah, kampus, dan perusahaan di Indonesia dan Malaysia(El-Bantanie, 2020:181-182).

Ia juga merupakan Founder Yayasan Sahabat Remaja dan Ekselensia Tahfizh School. Sebuah sekolah Non-Formal setingkat SMA untuk melahirkan generasi Hafizh Qur'an pemimpin peradaban.Ia memiliki mimpi besar menginisiasi 100 Ekselensia Tahfizh School di 100 kota di 5 Benua(El-Bantanie, 2020:182).

2. Karya-karya Muhammad Syafi'ie El-Bantanie (Penulis Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna)

Penulis mula produktif ini telah menulis dan menerbitkan lima puluh buku, lima dari bukunya diterjemahkan dalam Bahasa Melayu, terbit dan beredar di Malaysia dan Singapura. Berikut beberapa karya tulis berupa buku yang ditulis Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, diantaranya adalah sebagai berikut(El-Bantanie, 2020:181) :

- a. Pacarmu Belum Tentu Jodohmu (2014)
- b. Allah Dekat dan Bersamamu (2015)
- c. Tuhan Tunggu Sebentar Lagi (2015)
- d. Kaukah Takdir Jodohku (2015)
- e. Perempuan Dambaan Surga (2016)
- f. Menjadi Bunda yang Dirindukan (2018)

3. Sinopsis Buku

Dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna pembaca didorong untuk memaknai hidup secara positif dengan belajar dari kisah-kisah yang disajikan dalam dua bagian atau dua Sub Judul yakni Setangkai Inspirasi Kehidupan dan Selaksa Hikmah Kehidupan yang menawarkan kisah inspiratif dari berbagai kisah makhluk di alam ini, sehingga menambahkan rasa kepada para pembacanya untuk menjalani hidup yang dipenuhi kesyukuran dalam aneka kenikmatan dan kesabaran dalam berjuang menjalani cobaan lika-liku kehidupan

dengan hal-hal sederhana yang bisa diperoleh dari setiap peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan dalam buku ini juga memiliki tips mengatasi rintangan dalam kehidupan. Terdapat dua Sub Judul dan masing-masing Sub Judul terdapat kisah-kisah tersendiri. Berikut ulasan masing-masing Sub Judul dan kisah-kisah yang terdapat didalamnya :

a. Setangkai Inspirasi Kehidupan

Dalam setangkai Inspitasi Kehidupan pembaca akan disuguhkan kisah-kisah yang mengajak untuk melihat secara jernih dan dari sudut pandang yang tepat sehingga melahirkan makna dan inspirasi dalam kehidupan.

Setangkai Inspitasi Kehidupan ini terdiri dari 12 kisah inspiratif yang menceritakan kisah Makhluk Bumi dan Peristiwa di Alam.

1) Belajar Dari Besi

Dikisahkan dalam suatu hari terdapat seorang lelaki muda yang sedang jalan sempoyongan tidak menentu arah, dari raut wajahnya pemuda itu terlihat sedang mengalami masalah yang sangat berat, hingga Ia sampai didekat Gubuk tua tempat seorang Kakek Pandai Besi sedang bekerja.

Merasakan kedatangan seorang tamu, sang kakek menghentikan pekerjaannya untuk menyapa pemuda tersebut dan mengobrol dengannya, kakek pandai besi itu menanyakan permasalahan pemuda tersebut, dan pemuda tersebut menjelaskan secara detail permasalahan apa saja yang ia temui dalam usahanya. Dari usahanya bangkrut karena terlilit hutang, sehingga pemuda itu harus menjual rumah, mobil dan barang-barang berharganya serta menyewa sebuah rumah kecil dan sederhana.

Setelah hanya beberapa hari tinggal di rumah kecil itu, istri dan anaknya memutuskan untuk pergi. Pemuda itu bercerita dengan penuh air mata, menangis dan berteriak tentang masalah yang dialaminya.

Sang kakek merasa kasihan dengan masalah yang di ceritakan oleh pemuda tersebut dan memberikan nasehat kepada pemuda itu melalui proses pembuatan keris yang sedang Ia lakukan, sang kakek menjelaskan secara detail proses pembuatan keris, dimulai dari besi yang harus dipanaskan hingga besi itu berubah warna menjadi merah setelah itu besi tersebut harus menahan rasa sakitnya dipukul berkali-kali menggunakan palu godam, dan proses ini diulang sampai berbentuk keris yang tajam dan indah.

Dari proses pembuatan keris yang diceritakan oleh sang kakek pemuda tersebut merenunginya memahami dari setiap langkah proses yang sudah diceritakan oleh sang kakek dan menghubungkan kisah tersebut dengan masalah yang sedang dialami serta mengambil hikmah darinya.

Dalam kehidupan ini bisa diibaratkan sebagai mana sebuah sekolah. Di sekolah kita biasa diberikan PR oleh Bapak atau Ibu Guru. Demikian pula

dalam kehidupan. selain itu sebagaimana dalam sekolah ada ujian kenaikan kelas, begitu juga dalam sekolah kehidupan.

Ingat kisah Nabi Ayyub *'alaihissalam* yang semua harta kekayaannya ludes, anak-anaknya meninggal dunia, tubuhnya digerogeti penyakit hingga menyisakan kuling membungkus tulang. Namun, Nabi Ayyub tetap taat kepada Allah.

Sebagai mana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada kita agar setiap cobaan yang datang harus dipandang dalam dua segi; pertama, boleh jadi dengan cobaan itu Allah hendak mengikis dosa-dosa kita. Kedua, boleh jadi dengan cobaan itu Allah hendak mengangkat derajat kita. (El-Bantanie, 2020:2-7)

Tips menghadapi cobaan hidup (El-Bantanie, 2020:8):

- (a.) Tanamkan keyakinan bahwa setiap cobaan yang datang itu menandakan Allah sayang kepada kita agar kita menjadi lebih baik
- (b.) Yakinlah bahwa boleh jadi dengan ujian itu Allah hendak mengikis dosa-dosa kita, atau boleh jadi akan mengangkat derajat kita
- (c.) Miliki tekad yang kuat untuk menghadapi setiap cobaan yang datang dengan sikap terbaik
- (d.) Yakinlah bahwa setiap cobaan pasti ada ujungnya

2) Belajar Dari Cicak

Seorang pemuda yang belum lama lulus dari bangku kuliah jurusan Ekonomi terduduk lemas dibangku terasnya dari raut wajahnya sangat terlihat bahwa ia sedang menghawatirkan masa depannya karena sudah 30 lamaran kerja yang ia kirimkan ke perusahaan tidak satupun yang berhasil, ini membuatnya sedih dan tidak tau harus melakukan apa lagi.

Cerita diatas berkaitan erat dengan kehidupan masa kinimasih banyak pemuda lulusan sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga membuatnya terlalu *Over Thinking* menghawatirkan masa depannya tanpa mengambil upaya untuk menciptakan masa depan. Kebanyakan hanya menunggu dan berharap keadaan akan membaik, tanpa melalukan sesuatu supaya keadaan menjadi lebih baik

Untuk menyikapi hal ini marilah belajar dari Cicak. Cicak merupakan hewan yang memiliki kemampuan untuk dapat merayap di dinding serta makanan cicak adalah Nyamuk yang merupakan binatang kecil yang bisa terbang sedangkan cicak sendiri tidak memiliki sepasang sayap untuk terbang, lalu gimanakah cara cicak bisa menangkap mangsanya tersebut jawabanya adalah dengan cara Ikhtiar dan menunggu momen yang tepat untuk menangkan mangsanya.

Dari kisah Cicak ini kita dapat mengambil hikmah bahwasanya yang maha kuasa telah menganugrahkan berbagai potensi dalam diri makhluknya seperti akal, emosi, tangan, kaki, dan lain sebagainya agar bisa digunakan untuk menjemput rezeki yang sudah ditetapkannya, maka gunakanlah segala potensi itu untuk berikhtiar demi mewujudkan hari esok yang lebih baik.

Dalam kehidupan ini sering kali, kita jarang membuka komunikasi dan berdialog interaktif dengan Allah.kita hanya berbicara kepadanya dengan satu arah (talk to), sebaliknya kita jarang sekali meluangkan waktu yang cukup untuk berbicara dengan-Nya (talk with)

Sebuah nasihat bijak mengatakan “kekhawatiran tidak akan membuat keadaan bertambah baik, melainkan memperburuk keadaan. Jadi, buat apa khaatir, Yakinlah Allah bersama kita”(El-Bantanie, 2020:9-13).

Tips mengatasi kekhawatiran(El-Bantanie, 2020:14):

- (a.) Tanamkan keyakinan bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluknya. Tugas kita tinggal menjemputnya
- (b.) Jalinlah komunikasi yang intensif dengan Allah dan mohon petunjuknya
- (c.) Analisislah sumber kekhaatiran kita dan cari solusinya
- (d.) Berkonsultasilah kepada orang yang tepat jika diperlukan
- (e.) Bebaskan diri dari belenggu sikap pasif

3) Belajar Dari Ulat

Terdapat seekor Ulat Sutra yang sedang melakukan rutinitasnya membuat bahan dasar sutra yang dilakukan disuatu hutan, tak menjelang lama datanglah seekor belalang yang mendatangi ulat sutra itu dan bertanya perihal apa yang sedang Ia lakukan yang setiap hari secara konsisten dan telaten Ia lakukan secara terus menerus.

Sang Ulat pun menjawabnya dengan wajah yang ceria Ia berkata hanya melalukan apa yang semestinya dilakukan sesuai peran dan tugas masing-masing, mendengar perkataan tersebut sang Belalang pun membenarkan perkataan sang Ulat Sutra. Terimakasih sudah memberikan pelajaran berharga bagi saya, ujar si belalang kemudian berpamitan.

Dari kisah ulat disini pembaca dapat mengambil pelajaran berharga yakni berupa peran dan tugas masing-masing makhluk ciptaan Allah SWT dalam kehidupan ini. Tugas dan peran ini perlu dilakukan dengan sebaik mungkin, maka tidak cukup dengan hanya mengetahui dan memahami apa

yang seharusnya dilakukan, akan tetapi harus merealisasikannya ke dalam perbuatan nyata.

Kita mungkin memiliki cita-cita yang mulia, ide berlian, dan rencana masa depan yang cemerlang akan tetapi, semua itu tidak akan menghasilkan apapun jika kita tidak mengaktualisasikannya ke dalam perbuatan nyata.

Jack Welch mengatakan bahwa yang terpenting bukanlah apa yang kita ketahui dan pahami. Sebab, batapa pun tingginya kecerdasan dan pengetahuan yang kita miliki, ia tidak akan memberikan cukup manfaat jika kita tidak merealisasikannya ke dalam perbuatan nyata.

Semoga kita menjadi seseorang yang mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan ini untuk memenuhi tugas utama sebagai khalifah di bumi (El-Bantanie, 2020:15-19).

Tips menjadi pribadi yang bertanggung jawab (El-Bantanie, 2020:20):

- (a.) Sadarilah bahwa kita memiliki tugas dan peran dalam kehidupan ini yang akan dipertanggung jawabkan
- (b.) Galilah berbagai informasi dan seraplah ilmu pengetahuan untuk mengetahui dan memahami secara benar tentang tugas dan peran kita dalam kehidupan
- (c.) Aktualisasikan dalam tindakan-tindakan nyata
- (d.) Sadarilah bahwa tanpa tindakan nyata, apapun yang kita ketahui dan pahami tidak akan memberikan manfaat apa-apa

4) Belajar Dari Kelapa

Kelapa memiliki sifat luar biasa yang dapat kita ambil hikmahnya. Untuk mendapatkan sari pati kelapa atau sering juga disebut dengan santan maka memerlukan beberapa proses yang perlu ditempuhnya,

kepala rela dijatuhkan dari pohonnya yang tinggi, lalu harus menahan sakitnya proses pengelupasan serabutnya serta pemecahan bagian-bagian dari tempurung yang dimilikinya, tidak cuman itu kelapa juga harus menahan perihnya dikuliti hingga kulit coklatnya berubah menjadi putih. Kemudian, kelapa harus menahan sakitnya diparut dan diperas sehingga menghasilkan sari pati atau santan yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia

Untuk menjadi pribadi yang unggul (*excellent*), kita harus siap menjadi seperti kelapa, kelapa mengajarkan tentang jiwa besar dan kegigihan. Kelapa tidak merasa sakit hati ketika dijatuhkan dari ketinggian sampai kedaras tanah. Kelapa juga dengan gigih melalui tahapan demi tahapan, hingga akhirnya betul-betul menjadi sari pati.

Ingat hukum tabur tuai, siapa yang menebar angin dia yang akan menuai badainya. Seperti halnya per jika ditekan akan memantulkan energy sesuai dengan besarnya energy tekanan itu. Setiap perbuatan baik maupun buruk, akan kembali kepada pelakunya.

Tak usah khawatir dengan sikap buruk orang lain kepada kita, hadapi dengan sikap terbaik. Dari pada meladeni orang-orang yang bermaksud menjelek-jelekan, menjatuhkan, dan menjegal kita, lebih baik fokuskan waktu dan energy kita miliki untuk mengembangkan potensi diri, sehingga teraktualisasi dengan optimal

Stoltz membagi manusia menjadi tiga tipe dalam analogi mendaki gunung. Pertama, Quitters yakni orang-orang yang berhenti. Orang-orang jenis ini berhenti ditengah-tengah pendakian dan mulai putus asa serta menyerah

Kedua, Campers, yakni orang-orang yang berkemah. Orang-orang jenis ini melakukan pendakian, namun belum sampai puncak sudah berhenti

Ketiga, Climbers, yakni para pendaki. orang-orang tipe ini selalu optimis, berpikir positif, dan terus berjuang sampai mereka meraih apa yang dicita-citakannya.

Sebagaimana belajar dari kisah Bunda Hajar yang termasuk kedalam tipe Climbers sejati yang tak kenal menyerah dan putus asa dalam mencari air untuk anaknya melambangkan suatu keteguhan hati. Keteguhan hati yang disertai niat tulus karena Allah semata. Teladan dari Bunda Hajar ini diabadikan dalam salah satu rukun ibadah haji yakni sa'I (berlari-lari kecil antara bukit shafa dan marwa sebanyak tuju kali)(El-Bantanie, 2020:21-27)

Tips pribadi yang berjiwa besar dn gigih(El-Bantanie, 2020:28) :

(a.) Tidak usah menghiraukan sikap buruk orang lain kepada kita.

Yakinlah setiap perbuatan akan kembali kepada pelakunya

(b.) Yakinlah bahwa Allah senantiasa bersama kita selama kita bertawakal kepadanya

(c.) Lakukan yang terbaik yang bisa kita lakukan dan jangan pernah berputus asa

5) Belajar Dari Lebah

Lebah merupakan binatang yang bisa menghasilkan madu yang menjadi salah satu sumber kesehatan bagi tubuh manusia, selain dari madu manusia juga dapat mendapatkan manfaat dari sifat-sifat luar biasa yang dimiliki oleh sang lebah. Jika kita mengamati kehidupan sang lebah, lebah hanya mau mengambil sumber makanan yang baik (sari bungan

atau nectar) dari sumber makanan yang baik itulah lebah dapat menghasilkan madu yang berkualitas

Tidak cuman itu tetapi lebah juga menyimpan madu lebih banyak dari yang dibutuhkan, sungguh menarik untuk dicermati. Banyak pelajaran berharga yang dapat kita dapatkan dari perilaku lebah. pertama, memakan makanan dari rezeki yang halal dan thayib (suci). Sebagai muslim, tidak patut bagi kita mrnghalalkan segala cara dan menempuh jalan haram untuk mewujudkan impian dan harapan.

Kedua, pelajaran yang dapat diambil dari lebah yakni sebagai seorang muslim semestinya bisa menjadi manusia yang memberikan manfaat bagi orang lain. hidup akan lebih bermakna jika keberadaan kita sangat dibutuhkan oleh orang lain, karena manfaat dan kebaikan yang kita tebar kepada sesame. (El-Bantanie, 2020:29-35)

Tips menjadi orang jujur dan bermanfaat (El-Bantanie, 2020:35) :

- (a.) Tanamkan keyakinan pada diri bahwa rezeki yang mendatangkan kebaikan dan keberkahan adalah rezeki yang berasal dan diperoleh dengan cara yang halal
- (b.) Yakinlah bahwa kejujuran adalah salah satu kunci untuk meraih kesuksesan. Banyak peluang yang menanti bagi orang-orang yang jujur
- (c.) Miliki tekad yang kuat untuk menjadi manusia yang bermanfaat
- (d.) Laksanakan peran kita dalam kehidupan dengan penuh amanah
- (e.) Ingatlah, orang yang paling baik adalah yang paling memberikan manfaat bagi sesame

6) Belajar Dari Kerbau

Jika kita memperhatikan perilaku kerbau, kerbau merupakan binatang yang tergolong malas, jika sudah kenyang mengisi perutnya dengan rumput, kerbau akan merebahkan badanya dan tidur

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita akan menemukan orang-orang yang berperilaku seperti kerbau. Kerjanya hanya makan, tidur, dan main. Ia tidak pernah memanfaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, ia tidak menyadari bahwa waktu adalah aset yang teramat berharga.

Seperti halnya dalam firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Asr ayat satu sampai tiga, Allah telah mengingatkan kepada kita bahwa waktu itu sangat penting dan mahal harganya, selain itu Sayyidina Ali Bin Abi Thalib pernah berkata, "waktu laksana pedang, jika kamu tidak dapat menggunakannya, maka ia dapat memenggalmu".

Salah satu hal yang membedakan antara orang sukses dan tidak sukses adalah cara menghargai dan memanfaatkan waktu (El-Bantanie, 2020:37-43).

Tips mengatasi kemalasan (El-Bantanie, 2020:43):

- (a.) Tanamkan keyakinan pada diri bahwa tidak ada manfaat sedikitpun yang didapatkan dengan bermalas-malasan
- (b.) Hindari berkhayal dan berharap akan mendapatkan sesuatu tanpa berbuat
- (c.) Manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya. Waktu adalah amanah yang akan dimintai pertanggung jawabannya
- (d.) Sibukanlah diri dan wujudkan cita-cita kita

7) Belajar Dari Anjing

Anjing merupakan salah satu binatang yang setia kepada tuannya, tetapi ada yang menarik dari perilaku anjing yang dapat kita pelajari. Anjing selalu menjulurkan lidahnya, baik saat lapar maupun kenyang. Seberapapun tuannya memberikan makan kepadanya setelah selesai makan, sang anjing pasti akan menjulurkan lidahnya kembali, seolah melambangkan tidak pernah kenyang dan puas.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak banyak perilaku buruk yang dilakukan oleh manusia diantaranya seperti menjulurkan lidahnya, sudah memiliki rumah yang bagus, mobil keren, dan uang yang banyak, tetapi masih menginginkan rumah yang lebih megah, mobil yang lebih bagus, dan profesi yang mendatangkan uang yang lebih banyak. Menginginkan ini dan itu, terus memikirkannya dan akhirnya, pikiran, waktu, dan energy kita terkuras untuk memperturutkan keinginan diri yang tak pernah puas. Untuk mengendalikan hawa nafsu ini maka diperlukan sikap syukur untuk menerima segala sesuatu yang dimilikinya.

Untuk membuat diri lebih mudah bersyukur penulis memberikan contoh berupa pengamalan hidup seorang tokoh yang bernama Masaru Emoto, yang merupakan penulis buku *The Power Of Water*, berikut.

Masaru Emoto mengidap penyakit kanker yang difonis dokter masa hidupnya tinggal tiga bulan lagi. Dokter berpesan agar ia banyak istirahat, mengurangi pekerjaan, dan banyak berdoa.

Semenjak saat itu Masaru Emoto mulai mencintai suasana dipagi hari. Mula-mula Masaru hanya merasa bahwa pagi hari memang indah dan

membuat perasaannya menjadi lebih tenang. Namun setelah rutin melakukannya, suatu yang menakutkan pun terjadi. Lama kelamaan, ia tidak memikirkan penyakitnya lagi. Masaru hanya merasa Tuhan begitu pengasih. Dan yang terjadi kepada Masaru setelah pasrah kepada keputusan Tuhan tentang hidupnya dan mensyukuri kenikmatan yang diberikannya. Akhirnya Masaru Emoto terbebas dari kanker ganasnya.

Kisah ini memberikan pelajaran bahwa kedamaian dan kebahagiaan serta rasa syukur akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri. Terdapat rumus sederhana agar menjadi manusia yang mudah bersyukur, yakni melihat kebawah untuk hal-hal yang bersifat fisik dan materi duniawi sebaliknya, lihatlah keatas dalam perkara ibadah dan ukhrai.

Rasa syukur yang dimiliki seseorang akan meningkatkan motivasi dan semangat hidup, motivasi dan semangat hidup akan memberikan energy yang luar biasa untuk menjalani aktivitas (El-Bantanie, 2020:44-50)

Tips memiliki sikap syukur (El-Bantanie, 2020:50) :

- (a.) Sadarilah bahwa kufur nikmat hanya akan menimbulkan kegelisahan dalam hati kita
- (b.) Melihatlah kebawah untuk hal-hal yang bersifat fisik dan materi keduniaan, dan melihatlah ke atas untuk hal-hal yang bersifat ibadah dan ukhrawi
- (c.) Tanamkan keyakinan pada diri bahwa bersyukur merupakan kunci untuk dapat menikmati indahny hidup ini.
- (d.) Tranformasikan sikap syukur dengan bekerja keras dan cerdas untuk mempersembahkan yang terbaik

8) Belajar Dari Kepiting

Kepiting merupakan binatang yang hidup ditepi-tepi sungai atau pantai. Ada yang menarik dari perilaku kepiting, hal menarik dari kepiting yakni ketika membeli beberapa kepiting dan taruh dibaskom dan biarkan baskom tersebut terbuka, tunggu beberapa saat akan terlihat adegan yang membuat kita berpikir yakni kepiting-kepiting itu akan berjuang untuk meloloskan diri dari dalam baskom. Akan tetapi, jika ada salah satu yang hampir berhasil keluar dari baskom, maka kepiting-kepiting lainnya pasti akan berusaha untuk menarik temanya itu untuk masuk kembali ke baskom

Dalam kehidupan ini sering kita lihat perilaku manusia yang mirip dengan perilaku kepiting dalam baskom, ketika ada salah satu teman yang berhasil mendaki tangga kesuksesan atau meraih sebuah prestasi, kita malah merasa iri, dengki, bahkan berusaha sekuat tenaga untuk menarik dan menjatuhkannya. Padahal seharusnya kita ikut bahagia atas keberhasilannya. (El-Bantanie, 2020:51-55)

Tips menghindari sifat hasad (El-Bantanie, 2020:55):

- (a.) Tanamkan keyakinan dalam diri bahwa sifat hasad hanya akan mendatangkan kerugian bagi diri
- (b.) Berusahalah untuk menghargai keberhasilan orang lain, sebagaimana juga kita ingin dihargai
- (c.) Fokuskan waktu dan energy kita untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki
- (d.) Berkompétisilah secara sehat dan elegan dengan menjunjung nilai-nilai akhlak

9) Belajar Dari Ikan

Ikan merupakan binatang yang hidup di air, terdapat dua jenis air yang didalamnya ada ikan yakni air tawar dan air asin, tetapi disini penulis mengajak untuk belajar dari ikan yang hidup di air asin atau air laut. Seumur hidupnya ikan tersebut akan tinggal di lingkungan yang asin akan tetapi rasi daging dari ikan tersebut tetap terasa tawar walaupun seumur hidupnya tidak pernah terlepas dari air laut yang asin

pelajaran berharga yang dapat diambil dari sifat ikan adalah istikamah memegang prinsip hidup. Sebagai makhluk sosial manusia tentu tidak akan lepas dari pergaulan dengan sesama, ketika bergaul ditengah komunikasi tersebut, mungkin kita akan menemukan hal-hal positif, namun tak jarang juga akan mendapatkan hal-hal negative. Disinilah pentingnya sikap istikamah memegang teguh prinsip-prinsip hidup yang berlandaskan agama. disini penulis memberikan contoh dalam kehidupannya.

Suatu hari, seorang teman berkunjung ke rumah. Ia menceritakan proses lulus tes masuk PNSnya. Diceritakan perjuangannya dari awal sampai akhir, mengurus berkas-berkas yang sangat berbelit, dan ia juga bercerita tentang praktek korupsi yang masih terjadi di berbagai instansi pemerintah. Ada hal yang menarik dari obrolan kami, teman saya mengatakan, "Doakan aku ya semoga tidak ikut-ikutan korupsi."

Waktu itu, saya menjawab, "jadilah seperti ikan! Ikan tetap tawar dagingnya meskipun seumur hidupnya tinggal di air asin (laut). Ikan tetap memegang teguh prinsipnya bahwa ia diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, ikan menjaga agar dagingnya tetap tawar,

sehingga manusia bisa menikmati lezatnya daging ikan.”(El-Bantanie, 2020:56-62)

tips menjadi pribadi yang istiqomah(El-Bantanie, 2020:62):

- (a.) Sadarilah baha mengikuti pemikiran, gaya hidup, dan budaya yang salah hanya akan membawa kita kepada kesengsaraan
- (b.) Milikilah prinsip hidup yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah
- (c.) Pegang teguh prinsip tersebut dimana pun dan kapan pun
- (d.) Tanampak keyakinan dalam diri bahwa istikamah akan mengantarkan kita kepada kesuksesan dan kebahagiaan

10) Belajar Dari Benalu

Meskipun benalu merupakan jenis tumbuhan yang merugikan akan tetapi kita bisa mengambil hikmah dari kehidupan sang benalu. Benalu merupakan tumbuhan yang menjadi parasit yang menempel ditumbuhan lainnya yang menyebabkan berkurangnya sari-sari makanan yang ada dalam batang tumbuhan yang ditempelnya

Belajaran berharga yang bisa kita petik dari sifat benalu adalah tentang kemandirian, menikmati hidup dengan membebani seseorang adalah sikap tercela. Setiap manusia diberikan potensi untuk bisa hidup mandiri, hanya saja, kebanyakan orang tidak menggunakan potensi itu, dan lebih memilih menjadi benalu dengan bergantung kepada orang lain.

Disini penulis memberikan sebuah contoh cerita menarik yang dapat diambil penalaran berharga.Hari itu diMasjid Nabawi ada seorang tunanetra, telinganya ditutup kapas dan dia duduk diatas tikar yang lusuh.Didepannya ada beberapa botol minyak wangi.

Setelah beberapa saat, terlihat beberapa orang warga negara Indonesia yang menghampirinya. Rupanya, mereka tergerak dan ingin memberikan sedekah kepada si tunanetra. Namun si tunanetra menolaknya. Ia tidak mau jika diberi uang sebagai sedekah. Ia hanya mau menerima uang jika mereka memberi dagangannya. Itu pun setara dengan harga minyak wangi yang dibeli, ia tidak mau dilebihkan.

Mandiri merupakan sikap mental yang perlu diasah secara konsisten, terdapat tiga langkah yang perlu digunakan untuk mengasah kemandirian. Langkah pertama harus diawali dari sikap mental, tanamkan dalam alam bahwa sadar kita tekad yang kuat untuk menjadi manusia mandiri, tidak boleh menjadi benalu

Kedua, kita harus memiliki keberanian untuk mencoba dan mengambil resiko. Ketika kita berani mencoba, berarti kemungkinannya 50% berhasil dan 50% gagal. Sementara, jika kita tidak berani mencoba, artinya 0% berhasil dan 100% gagal.

Ketiga, meningkatkan kualitas keimanan dan keyakinan kepada Allah, ketika kita telah berikhtiar namun belum membuahkan hasil, maka berserahlah dirilah sepenuhnya kepada Allah. biarkan kita menjadi bagian dari rencana dan strategi Allah. dengan demikian, insya Allah kita akan mampu meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat (El-Bantanie, 2020:63-69)

Tips menjadi pribadi mandiri (El-Bantanie, 2020:69):

- (a.) Tanamkan dalam alam bawah sadar tekad yang kuat untuk menjadi manusia mandiri
- (b.) Tanamkan keberanian untuk mencoba dan mengambil resiko
- (c.) Tingkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah

11) Belajar Dari Laba-Laba

Disebuah taman bungan di waktu senja terdapat seorang laki-laki yang sedang meratapi hidupnya dia menuju kesebuha tempat duduk didalam kebuah taman, wajah pemudah itu tertunduk lesu dan sorot matanya nanar seolah mencerminkan beban berat yang sedang dialaminya. Kesedihan, kekecewaan, dan frustasi. Sudah berkali-berkali dia berusaha berwirausaha, tetapi tidak ada satupun usahanya yang berhasil

Pemuda itu mengela napas panjang dan menengadahkan wajahnya ke langit, sebentar dia mengalihkan pandangannya mengarah kepada seekor laba-laba yang sedang membuat sarang diantara ranting-ranting pohon, dia melihat dan memperhatikan laba-laba kecil yang sedang merayap, rerajut, dan melompat untuk membuat sarangnya. Kemudia pemuda itu mengambil ranting dan melampiasakan amarah dan kekeceaananya dengan merusak sarang laba-laba itu

Sejenak, perhatian sipemuda terarah pada silaba-laba, ternyata laba-laba itu kembali ketempatnya semula. Binatang kecil itu kembali merayap, merajut, dan melompat membuat sarang dari setiap helai benang yang ia keluarkan dari tubuhnya. Berkali-kali pria itu merusak sarang laba-laba itu, sebanyak itu pula laba-laba membangun kembali sarangnya dengan penuh semangat dan tak pantang menyerah.

Pemuda itu akhirnya menyadari kekeliruannya dan berkata “tidak pantas saya menyerah apalagi putus asa dan kehilangan gairah hidup hanya karena mengalami kegagalan, saya berjanji tidak akan pernah menyerah terhadap kegagalan, saya akan terus berjuang sampai meraih apa yang saya cita-citakan”.Demikian tekad pemuda itu dalam hatinya.

Ilustrasi diatas menjadi pelajaran yang berharga bagi kita semua. Kita harus menyadari bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, tetapi justru awal dari sebuah perjuangan untuk meraih kesuksesan. Sebagai muslim tidak patut bagi kita untuk menyerah terhadap kegagalan apalagi berputus asa. Sesungguhnya kita tidak pernah gagal sampai kita menyerah pada kegagalan.

Sepertihalnya dijelaskan dalam Quran Surah Yusuf ayat 87 yakni “hai anak-anakku, pergilah kamu, carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir” (El-Bantanie, 2020:70-76)

Tips menyikapi kegagalan (El-Bantanie, 2020:76):

- (a.) Sadarilah bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, tetapi justru awal dari sebuah perjuangan untuk meraih kesuksesan
- (b.) Belajar dari kegagalan yang dialami, lakukan perbaikan dan pendakatan baru
- (c.) Jangan pernah menyerah dan terkalahkan oleh kegagalan
- (d.) Yakinlah jika kita terus melangkah dan berjuang niscaya kita akan meraih kesuksesan. Ingatlah perjalanan yang bermil-mil diawali dari selangkah demi selangkah

12) Belajar Dari Berang-Berang

Berang-berang merupakan binatang yang sangat bersemangat dan telaten dalam pekerjaannya, berang-berang memiliki kemampuan yang sangat mengagumkan yakni berang-berang mampu membuat bendungan atau waduk.

Berang-berang membendung sungai untuk membuat dan dijadikan sebagai sarangnya. Dalam pembuatan sarang mula-mula, belang-berang memilih pohon ditepi sungai, memanjatnya dan memotong daun serta rantingnya. Kemudian, turun lagi dan mulai mengerogoti pangkal batang pohon dengan giginya sehingga membentuk lancip seperti ujung pensil dan menjatuhkannya ke sungai.

Hal yang menakutkan adalah semua batang pohon yang dijatuhkan ke air, arah jatuhnya seolah-olah telah diperhitungkan oleh belang-berang tersebut. Setelah ranting-ranting yang dibutuhkan telah mencukupi, belang-berang menyusunnya dengan telaten hingga menjadi sebuah bendungan. Pelajaran yang dapat dipetik dari sifat belang-berang adalah sebuah proses yang perlu ditempuh untuk mencapai kesuksesan. Terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh, jalan terjal, berliku, dan mendaki yang perlu ditempuh.

Disini penulis memberikan sebuah contoh cerita menarik yang dapat diambil pelajaran berharga. Pagi hari buta, seorang pemuda dengan perlengkapan yang ada ditasnya tengah berjalan dengan tujuan mendaki puncak gunung yang terkenal indah. Sesampainya di lereng gunung, pemuda itu singgah ke sebuah rumah kecil yang dihuni oleh seorang kakek tua.

Singkat cerita setelah menyapa pemilik rumah, sang kakek menunjuk tiga jalan menuju puncak, jalan arah kiri, tengah, dan kanan serta memberitahu setiap rintangan yang ada di tiga jalan tersebut. Sang pendaki lalu melalui jalur kiri akan tetapi ia kembali ke rumah kakek tersebut dan ia mengubah jalur menuju jalan yang kanan akan tetapi

pemuda itu kembali dan bertanya kembali untuk mendapatkan jalur yang paling mudah untuk ia lalui.

Si sini sang kakek mendengarkan keluhan si pemuda. Setelah si pemuda selesai menceritakan keluh kesahnya, lalu sang kakek memberikan nasehat untuk meningkatkan tekad demi tujuannya dan menikmati perjalanan yang ia lalui. Si pemuda itu mendengarkan semua ucapan sang kakek itu dengan takjub dan ia berterimakasih kepadanya (El-Bantanie, 2020:77-83)

Tips menempuh Proses Sukses (El-Bantanie, 2020:84):

- (a.) Tanamkan keyakinan pada dalam diri baha tidak ada jalan pintas dan rata untuk meraih kesuksesan. Kita harus siap melalui prosesnya
- (b.) Sadarilah bahwa proses adalah suatu keniscayaan
- (c.) Jalanilah proses tersebut dengan penuh semangat. Lalui tahapan-tahapannya satu persatu ibarat menaiki anak tangga
- (d.) Miliki mental yang kuat dan teruslah melangkah hingga akhirnya kita sampai di puncak kesuksesan

13) Belajar Dari Air

Air merupakan salah satu unsur utama dalam kehidupan yang dimana manusia tidak bisa lepas dari air. Manusia membutuhkan air untuk minum, mandi, mencuci, dan lain sebagainya. Tapi pernahkah kita memperhatikan salah satu sifat air, salah satu sifat utama air adalah mengalir dari tempat yang tinggi menuju ketempat yang lebih rendah.

Oleh karena itu, jika dibendung maka air akan terus berputar-putar mencari aliran walaupun terdapat lubang sekecil jarumpun akan dimanfaatkan untuk menjadi jalan alirannya. Dari sifat ini makan air dapat

menjangkau tempat terkecil dan air memberikan kehidupan pada segala yang ada di alam ini

Pelajaran pertama yang bisa kita petik dari sifat air adalah tentang optimism. Salah satu cara untuk menumbuhkan sikap optimis adalah memandang segala sesuatu dari sudut pandang (*Mindset*) positif. *Mindset* positif akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif. Pelajaran kedua dari sifat air adalah tentang sikap ikhlas dalam berbuat. Sikap ikhlas akan memberikan spirit kepada kita untuk terus menebar manfaat kepada sesama (El-Bantanie, 2020:85-90)

Tips menjadi orang yang optimis dan ikhlas (El-Bantanie, 2020:90) :

- (a.) Yakinkanlah bersama kesulitan pasti ada kemudahan
- (b.) Milikilah pola pikir (*Mindset*) positif. Pola pikir positif akan mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif
- (c.) Lakukan kebaikan dan lupakan
- (d.) Teruslah berbuat dan jangan terpengaruh oleh ada atau tidaknya penghargaan. Yakinkanlah dengan jaminan balasan dari Allah bagi orang yang beramal dengan ikhlas

14) Belajar Dari Semut

Pernahkah kita mengamati perilaku semut, semut adalah binatang kecil yang mengagumkan, ia memiliki beberapa perilaku yang bisa menjadi pelajaran berharga bagi manusia.

Pertama, semut merupakan hewan kecil yang pekerja keras dan suka mengerjakan pekerjaannya dengan baik, benar, dan tepat waktu. Mungkin anda pernah menyaksikan serombongan semut yang bergotong-royong mengangkat makanan menuju sarangnya yang terkadang ukurannya makanan tersebut lebih besar dari tubuh semut itu sendiri, yang dimana ini

merupakan suatu hal yang menajubkan suatu hean yang tidak memiliki akal mampu memahami baha mereka harus bekerja sama dan bergotong royong dalam menjalani kehidupannya

Kedua, meskipun semut merupakan binatang yang kecil tapi semut memiliki sarang yang besar. Di dalam sarang tersebut terdapat terdapat ribuan bahkan jutaan semut yang bekerja melakukan tugasnya masing-masing dengan cara yang teratur dan rapi.

Ketiga, semut merupakan binatang yang gemar bersilaturahmi. Setiap kali berpapasan semuat akan saling bertegur sapa. Hal ini menunjukkan Silaturahmiangat bermanfaat untuk membangun jaringan yang kuat, Aa Gym yang merupakan seorang dai sekaligus pengusaha muslim yang sukses, menuturkan bahwa rumus membangun silaturahmi yang *powerful* membutuhkan 3A yaitu aku aman bagimu, aku menyenangkan bagimu, dan aku bermanfaat bagimu (El-Bantanie, 2020:91-98)

Tips pribadi yang gigih, disiplin, dan berkemampuan membangun *networking*(El-Bantanie, 2020:99):

- (a.) Buanglah jauh-jauh sikap bermalas-malasan. Sadarilah bahwakita tidak akan memperoleh sesuatu tanpa bekerja
- (b.) Jalinlah kerja sama dengan semua pihak, termasuk competitor. Jadikan competitor menjadi kawan
- (c.) Disiplinlah dalam hidup. Sadarilah bahwa disiplin adalah salah satu kunci meraih kesuksesan
- (d.) Bangunlah *networking* dengan 3A(aku aman bagimu, aku menyenangkan bagimu, dan aku bermanfaat bagimu)

15) Belajar Dari Singa

Singa merupakan salah satu binatang yang cerdas. Pernahkan kita memperhatikan bagaimana strategi yang dilakukan singa dalam memburu mangsanya. Bisa kita perhatikan ketika singa bertemu mangsanya yakni kawanannya kerbau liar, singa tidak akan langsung memburu kerbau tersebut karena jumlah mereka yang banyak dan jika singa tetap memburu mangsanya dalam keadaan bersama kawanannya maka ia tidak akan berhasil, karena kerbau-kerbau lain pasti akan membantu kawanannya yang diserang.

Oleh karena itu singa akan mengintai kerbau-kerbau itu dari jarak yang cukup ideal. Ia menunggu dengan sabar sampai kawanannya kerbau itu lengah dan ada salah satu yang terpisah. Setelah itu singa akan mengerahkan kemampuannya untuk memburu dan menerkam kerbau tersebut.

Tetapi jika salah satu dari kawanannya kerbau itu tidak ada yang terpisah, maka singa akan menjalankan strategi berikutnya yakni dengan cara berputar-putar sambil menuntukkan taringnya mengelilingi kawanannya kerbau tersebut dengan maksud seolah-olah akan melakukan penyerangan yang mematikan, hal ini akan memberikan dampak kepanikan kepada kawanannya kerbau tersebut karena nyawanya terancam dan kawanannya kerbau tersebut akan berpencar, maka saat itulah singa menentukan target buruannya.

Pelajaran yang dapat diambil dari perilaku singa adalah tentang berpikir dan bertindak secara strategis. Pikirkanlah segala sesuatu dengan

matang dan menyeluruh, lihatlah dari semua segi dan sudut pandang, baru ambil keputusan dan bertindak.

Disini penulis memberikan sebuah contoh cerita menarik yang pernah terjadi di kehidupan nyata. Seorang general manager sebuah perusahaan asing radio panggil nasional, sebut saja namanya Yusuf, ia tengah dihadapkan pada permasalahan yang pelik karena ulah salah satu karyawannya.

pelanggan dari medan yang memiliki posisi sangat berpengaruh di lembaga keamanan nasional mengomplainnya dan marah-marah serta kecewa karena rahasia pribadinya telah dibocorkan oleh salah seorang operator radio tersebut. Ia memberikan tuntutan dengan memberikan dua alternative pada perusahaan yakni menuntut kantor radio atau memecat pegawainya tersebut.

Kepala cabang wilayah medan, sebut saja dani, ia tidak bisa menyelesaikan permasalahan ini. Lalu ia menghubungi Yusuf yang berada di kantor pusat Jakarta dan meminta agar segera datang ke medan untuk membantunya.

Dalam permasalahan ini, Yusuf harus mempertimbangkan tiga faktor sekaligus secara bersamaan. Pertama, ia harus menyelamatkan perusahaan. Kedua, ia harus mampu menenangkan sang pelanggan. Ketiga, ia juga harus memperhatikan masa depan operator bermasalah itu.

Keputusan yang diambil olehnya adalah sang operator harus menjelaskan inti persoalannya kepada pelanggan dengan sebenar-benarnya dan meminta maaf. Kemudian, Yusuf meminta operator untuk mengundurkan diri dari perusahaan.

Namun demikian Yusuf masih memberikan kesempatan untuk bekerja kembali dengan syarat ia harus memperoleh maaf dari pelanggan dengan bukti tanda tangannya. Mendengar hal tersebut sang operator yang bermasalah tersebut bergegas untuk menemui sang pelanggan. Setelah bertemu dengan pelanggan sang operator menjelaskan alasannya panjang lebar dan meminta maaf. Sang pelanggan langsung menamparnya, namun sang operator tetap diam dan menunduk. Sang pelanggan melampiaskan amarahnya dengan kata-kata kasar selama kurang lebih satu jam.

Setelah sang pelanggan puas menyampaikan unek-uneknya, sang operator berkata, “Saya Minta Maaf atas segala kesalahan saya, sekarang saya sudah diberhentikan dari perusahaan tempat saya bekerja, tempat saya mencari nafkah untuk anak dan istri saya.” Suasana senyap sesaat.

Amarah sang pelanggan mulai mereda. “Pak, saya sudah meminta maaf dan mengakui semua kesalahan saya. Saya juga sudah kehilangan pekerjaan sesuai keinginan Bapak. Tapi saya sangatlah membutuhkan pekerjaan ini untuk menafkahi keluarga saya. Maafkanlah saya, mohon dengan segala hormat kiranya bapak berkenan menandatangani surat yang saya bawa ini. Surat yang menyatakan bahwa bapak telah memaafkan saya,” tutur si operator. Sang pelanggan diam sejenak, menatap si operator dan berkata, “Sini saya tanda tangani.”

Setelah kejadian itu, keesokan harinya si operator menghadap atasannya dan juga kepada Pak Yusuf sambil memperlihatkan surat yang telah ditandatangani oleh sang pelanggan. Yusuf pun langsung mempekerjakan si operator itu kembali sebagaimana janjinya (El-Bantanie, 2020:100-107)

Tips berpikir dan bertindak strategis(El-Bantanie, 2020:107) :

- (a.) Perhitungkan segala sesuatunya dengan matang sebelum mengambil keputusan dan bertindak
- (b.) Berpikirlah secara melingkar dan menyeluruh. Lihatlah dari semua segi dan sudut pandang
- (c.) Hindarilah sikap ceroboh dan sembrono dalam mengambil keputusan dan bertindak

16) Belajar Dari Matahari

Salah satu makhluk ciptaan Allah yang menakjubkan yakni adalah matahari. Matahari tidak pernah bosan untuk menyinari bumi dan selalu memberikan kehangatan bagi semua makhluk yang ada di bumi, sehingga kehidupan di bumi bisa berjalan normal dan lancar.

Tetapi jika matahari tidak bersinar sehari saja, maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup makhluk di bumi. Tumbuhan-tumbuhan tidak akan bisa melakukan *Fotosintesis* yang menyebabkan menurunnya kadar oksigen serta meningkatnya carbon oksida yang berdampak buruk bagi makhluk hidup, binatang-binatang akan kesulitan dalam mencari makanan dan manusia pun akan kesulitan dalam beraktivitas.

Pelajaran berharga yang dapat dipetik dari matahari yakni matahari mengajarkan kepada kita tentang kebiasaan memberi. Memberi atau sering kita kenal dengan sedekah adalah pangkal kesuksesan(El-Bantanie, 2020:1108-111)

Tips menjadi pribadi yang gemar berbagi(El-Bantanie, 2020:112):

- (a.) Tanamkan keyakinan pada diri bahwa dengan berbagi tidak akan mengurangi apa yang kita punya, tapi justru akan menambah apa yang kita miliki

(b.) Sadarilah dengan berbagi akan membuka peluang dan kesempatan baru bagi kita

(c.) Berlatihlah untuk menjadi orang yang gemar berbagi. Mulailah dengan hal-hal yang kecil.

17) Belajar Dari Burung

Burung adalah binatang yang memiliki tingkat ketawakalan yang tinggi. Burung seolah mengerti bahwa rezeki yang diberikan oleh Allah untuknya pasti akan datang. Namun burung tidak berdiam diri di sarangnya menunggu sang pencipta melemparkan rezeki (makanan) ke dalam sarangnya.

Burung yang tidak diberikan akal pun bisa memahami bahwa setiap makhluk diperintahkan untuk berikhtiar menjemput rezekinya masing-masing sehingga burung dapat terbang sampai berpuluh-puluh hingga ratusan kilometer untuk mendapatkan makanannya. Sebuah ikhtiar yang optimis dan dibarengi tingkat ketakwaan yang tinggi kepada penciptanya. Pelajaran berharga yang dapat dipetik dari perilaku burung adalah tentang ikhtiar dan ketawakalan kepada Allah (El-Bantanie, 2020:113-118)

Tips menjadi pribadi yang bertawakal (El-Bantanie, 2020:119):

(a.) Tanamkan keyakinan pada diri bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluknya

(b.) Jemputlah rezeki dengan menyempurnakan ikhtiar dan doa

(c.) Serahkanlah segala urusan kepada Allah

(d.) Yakinlah bahwa Allah senantiasa memberikan yang terbaik bagi hambanya sesuai dengan kadar ikhtiar masing-masing

b. Selaksa Hikmah Kehidupan

Dalam Selaksa Hikmah Kehidupan ini pembaca akan disuguhkan dengan kisah-kisah yang mengajak untuk Memetik hikmah dari serangkaian kisahnya

Kisah dalam Selaksa Hikmah Kehidupan ini lebih memfokuskan kepada kisah kehidupan Manusia, yakni :

1) Sekarung Beras Untuk Sekolah Sang Anak

Pagi itu, raut wajah siswa-siswi suatu SMA tampak ceria dikarenakan acara perpisahan yang merupakan puncak dari hasil kerja keras mereka selama tiga tahun di SMA. Sukacita menyelimuti pagi itu, tak terkecuali bagi Andri. Selain lulus SMA, ia juga diterima di sebuah perguruan tinggi dengan nilai baik. Ini adalah hadiah bagi Ibu tercintanya yang telah berjuang bersimbah keringat untuk menyekolahkan anaknya.

sambutan dari kepala sekolah “bapak dan ibu wali murid serta anak-anakku yang berbahagia, pagi ini saya ingin mengundang seorang ibu luar biasa yang telah berjuang untuk anaknya hingga lulus dari SMA ini,” dengan wajah dan tangan yang menghadap ke arah ibu Andri.

Sang ibu merasa heran, dibenaknya berkata “mengapa saya yang dipanggil, padahal masih banyak siswa-siswi lain yang nilainya lebih bagus dari pada anakku”. Sang ibu lebih canggung lagi karena harus duduk dikursi kehormatan. Sang ibu berjalan tergopoh-gopoh karena rematik dikakinya sudah amat parah. Ia menyeret kakinya dibantu sebuah tongkat ditangganya.

Ketika sampai dipanggil ia dipersilahkan duduk. Lalu kepala sekolah melanjutkan sambutannya. “Hadirin saya ingin menceritakan perjuangan

ibu ini menyekolahkan anaknya sebagai pesan untuk anak-anakku yang hari ini lulus SMA,” terangnya.

Ibu ini hanya tinggal berdua dengan anaknya dikarenakan suaminya telah meninggal dunia. Desa tempat tinggal ibu ini belum dialiri listrik. Namun, tidak menyurutkan semangatnya untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Ia menyinari rumahnya dengan lampu minyak. Si anak pun tidak mau upaya ibunya sia-sia, ia belajar dengan tekun setiap malam. Hari demi hari dijalani keduanya dengan kesabaran yang luar biasa.

Akhirnya sang anak lulus SMP dan masuk ke SMA. Namun sang anak ingin berhenti sekolah dan bekerja saja supaya bisa mendapatkan tambahan untuk membiayai kehidupan dan juga untuk meringankan beban yang dipikul ibunya. Terlebih melihat kondisi ibunya yang menderita rematik dikakinya yang semakin parah. Selama ini ibunya bekerja disawah sebagai buruh tani dan menerima sebagian hasil panen dari pemilik sawah yang digarapnya.

Disuatu hari sang anak dengan hati-hati menyampaikan niatnya untuk berhenti sekolah. Sang ibu terkejut dan sangat marah mendengar perkataan itu dan secara reflek menampar pipi anaknya, itulah pertama kalinya ia marah kepada anaknya. “Apa kamu pikir ibu tidak sanggup lagi untuk membiayai sekolahmu ?segera mendaftar ke SMA, ibu akan bayar biayanya,” tegas sang ibu dengan sorot mata yang tajam

Sang anak hanya menundukkan wajahnya. ia sama sekali tidak marah karena ia mengerti bahwa tamparan itu merupakan tamparan kasih sayang. Setelah beberapa hari setelah pendaftaran sang anak mendapatkan kabar

habwa ia diterima di suatu SMA, dimana setiap wali murid harus membayar biaya sekolah dalam bentuk beras sebanyak 30 kg setiap bulannya, mengetahui hal tersebut sang anak mencoba membujuk ibunya agar membatalkan keputusannya. Namun, sang ibu tetap bersikeras untuk tetap melanjutkan sekolah sang anak.

Pada bulan pertama, sang ibu harus berjalan dengan terengah-engah dan napas tersengal-sengal memanggul beras 30 kg menuju ke sekolah anaknya sebagai pembayaran biaya sekolah. Ketika itu, anaknya sedang belajar dikelas. Sang ibu segera menuju kebagian logistik dengan sisa tenaganya.

Petugas logistik membuka ikatan karung dan memeriksa beras yang dibawa sang ibu. Tampak raut muka yang menampakkan kekeceaan dari petugas logistik itu. “Ibu, mengapa membawa beras yang bercampur kulit padi ?”

Ujar sang Ibu dengan nada memelas “Maaf Bu, sekali lagi maaf. Bulan depan saya akan membawa beras yang bagus”.

Bulan depan telah tiba dan sang ibu harus segera membayar biaya sekolah anaknya, untungnya bulan ini sang ibu telah memperoleh beras 30 kg. dengan perjuangan yang sama sang ibu berjalan menuju sekolah. Sesampainya dibagian logistik, ia harus kembali berurusan dengan petugas, petugas itu membuka karung dan memeriksa berasnya sembari berkata “Ibu, kemarin tidak dengar apa yang saya bilang ?, beras yang dibawa harus beras bagus, tidak bercampur dengan kulit padi seperti ini. Kalau bulan depan masih seperti ini berasnya , saya tidak akan terima. Anak ibu bisa dikeluarkan dari sekolah,” tegas petugas logistic”.

“tolong jangan keluarkan anak saya. Saya akan membayarnya dengan beras bagus bulan depan,” pinta sang ibu.

Pada bulan ketiga, sang ibu kembali memanggul sekarung beras kesekolah. Petugas logistik sudah menantinya dengan ajah tidak bersahabat dan benar saja ketika karung dibukak dan tangannya meraup segenggam beras yang masih bercampur dengan kulit padi. “mengapa ibu begitu keras kepala masih membayar dengan beras bercampur kulit padi ? bawa pulang kembali beras ini. Kami tidak mau menerimanya,” hardik petugas itu.

Sang ibu terduduk dilantai. Buliran air mata mengalir dari sudut matanya yang mulai sayu dan keriput. “maafkan saya Bu. Saya sudah berusaha mendapatkan beras yang bagus, tapi tidak bisa. Sebenarnya beras ini hasil mengemis. Oleh karena itu berasnya tidak bagus. Saya sudah tidak kuat lagi bekerja di saah sebagai buruh tani. Rematik dikaki saya sudah sangat parah. Sakit sekali digunakan bekerja disawah,” tutur sang ibu

Petugas logistik itu terperangah dan tak kuasa menahan air matanya karena memperhatikan betis kaki sang ibu yang telah mengeras dan membengkak. Petugas logistik itu bangkit lalu mengangkat sang ibu dan juga meminta maaf karena berkata kasar serta akan menyampaikan hal ini kepada kepala sekolah.

Akhirnya, hal ini diketahui oleh kepala sekolah. Secara diam-diam, kepala sekolah membebaskan biaya andrian selama tiga tahun. Inilah ibu luar biasa dalam cerita saya tadi. Dan, inilah tiga karung beras sebagai saksi perjuangan ibu ini menyekolahkan anaknya,” ujar kepala sekolah (El-Bantanie, 2020:122-129)

2) **Maafkan Aku, Ibu**

Diminggu sore saat aku sedang bersih-bersih didepan teras rumah dan saat itu juga rekan kantor anakku datang untuk sekedar main kerumah. Dengan wajah penasaran rekan kantornya memandangiku dan pada saat itu pula anakku berkata “Oh, itu pembantuku.Ia sudah ikut kami sejak sebelum ibukku meninggal.Dia sudah tidak punya saudara lagi.Jadi, aku masih menampungnya disini.Kasihah,” terang andra ketika seseorang rekan kantornya main ke rumah.

Bukan kali ini saja andra mengatakan seperti itu, setiap kali ada rekan kantor, atasan, atau kolega bisnisnya berkunjung, andra selalu mengatakan hal yang sama. Rupa ibu andra memang cukup menyeramkan.Sebagian kepalanya botak dan kulit kepalanya terlihat seperti borok yang baru mongering.Mukanya juga cacat seperti luka bakar.

Mungkin karena kondisi tersebut, andra merasa malu mengakui ibunya. Namun demikian, ibu andra tidak pernah berpikir untuk mendoakan keburukan untuk andra, ia senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya.Suatu hari ibu andra sakit, ia tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah seperti biasanya. Mau tidak mau, andra harus mengerjakan pekerjaan rumahnya menggantikan ibunya selama beberapa hari.

Esoknya, andra mencari sesuatu dikamar ibunya.Ketika itu ibunya tengah terlelap tidur.Ia membukak lemari ibunya dan tak sengaja melihat kotak kecil didalam lemari.Andra membukaknya dan mendapatkan sebuah foto ukuran kecil dan selembur Koran usang. Foto seorang perempuan

cantik dan berita tentang seorang ibu yang menyelamatkan anaknya dari kobaran api kebakaran rumahnya.

Andra mengenali foto wanita cantik tersebut dan ia mulai membaca isi Koran yang telah usang itu. Tangan andra bergetar membaca berita dikoran, matanya berkaca-kaca dan akhirnya mengalirkan air mata. Dadanya terasa sesak.

Saat itu, andra menggenggam tangan ibunya dan menciumnya. Air matanya menetes membasahi tangan ibunya. Merasakan hal tersebut, ibu andra terbangun.

“maafkan aku, Bu. Aku sudah menyakiti hati ibu selama ini. Aku sudah durhaka kepada ibu. Maafkan Bu, maafkan...,” pinta andra dengan suara yang parau. Sang ibu tersenyum sambil mengusap kepala andra

“sangat sudah berlalu, sudahlah. Tidak usah dibahas lagi. Ibu sudah memaafkan kamu, nak,” ujar sang ibu. Sejak saat itu, andra memperlakukan ibunya dengan sangat baik (El-Bantanie, 2020:132-136)

3) Keajaiban Cinta Ibu

Sepasang suami istri yang menanti kelahiran sang jabang bayi. Amar merupakan suami dari Anita. Tiga tahun lamanya sepasang suami istri ini membangun rumah tangga dan mereka belum dikarunia seorang anak. Beberapa pekan kemudian keluarga kecil ini mendapatkan kabar gembira bahwa sang istri positif hamil. Amar menyambutnya dengan sukacita.

Dua pekan setelah positif hamil, Anita jatuh sakit. Namun, dokter yang menanganinya belum bisa mendianosa penyakit yang diderita Anita. Kian hari sakitnya kian parah dan sang dokter menyarankan untuk

mengugurkan bayinya untuk menyelamatkan sang ibu. Amar dihadapkan pada pilihan yang sangat sulit. Tak menjang lama anita bangun, rupanya ia mendengar saran sang dokter dan ia menolak dengan tegas saran dari dokter.

“bukankah seorang ibu yang meninggal ketika melahirkan digolongkan mati syahid?,” ujar anita menguatkan tekad diri dan suaminya.

“kalau kamu sehat, kamu bisa hamil lagi nanti dan melahirkan anak sebanyak kamu mau,” bujuk sang suami.

Namun, Anita tak bergeming ia menolak tegas saran dari dokter. waktu terus bergulir tanpa bisa ditahan. Kehamilan anita memasuki bulan yang ketiga, namun kondisinya semakin memburuk sehingga menyebabkan ia harus kembali menjalani perawatan intensif dirumah sakit.

Amar dan keluarganya sudah pasrah. Sampai bulan keenam kehamilan sang istri. beberapa hari kemudian sang istri drop dan dokter menyatakan anita dalam keadaan koma. Dokter kembali menyarankan untuk mengugurkan bayinya, dokter menduga ada masalah dalam kandungan sang istri sehingga menyebabkan sang istri sakit.

Dalam keadaan koma, anita mengigau, “jangan gugurkan bayi saya. Insya Allah dia akan hidup. Begitu pula saya.” Tangan Amar gemetar. Ia tidak sanggup menggerakkan tangannya untuk menandatangani surat persetujuan penguguran itu, ia tak mampu lagi menahan air mata yang mengalir deras membasahi pipinya. Dikecupnya kening sang istri dan mulutnya melafalkan zikir dan doa. Surat persetujuan itu pun urung ditandatanganinya, ia sudah benar-benar pasrah dan bertawakal total kepada Allah.

Hampir tiga bulan istrinya koma. Beberapa hari menjelang waktu melahirkan, kejadian ajaib terjadi. Anita tersadarkan dari komanya. Bayinya pun lahir dalam keadaan selamat dan sehat. “terimakasih ya Allah. saya tidak bisa membayangkan bisa melewati semua ini,” lirih Anita dalam hatinya (El-Bantanie, 2020:138-143)

4) Sepucuk Surat Dari Ibu dan Ayah

Dalam kisah ini, penulis menampilkan puisi yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada para pembaca supaya tetap sabar dan tetap menyayangi kedua orang tuanya ketika mereka sudah lanjut usia seperti halnya mereka menyayangi anaknya ketika mereka masih kecil (El-Bantanie, 2020:145-148)

Ketika aku semakin tua, aku berharap kamu memahami dan memiliki
kesadaran untukku.

Suatu ketika aku mungkin memecahkan piring atau menumpahkan sup
diatas meja karena penglihatanku berkurang, aku berharap kamu tidak
memarahiku

Orang tua itu sensitif, selalu merasa bersalah saat kamu berteriak

Ketika pendengaranku semakin memburuk dan aku tidak dapat
mendengarkan apa yang kamu katakan, aku berharap kamu tidak
memanggilku tuli

Mohon ulangi apa yang kamu katakan atau menuliskannya

Maaf anakku...

Aku semakin renta

Ketika lututku mulai lemah, aku harap kamu memiliki kesadaran untuk
membantuku bangun, seperti bagaimana aku selalu membantumu saat kau
kecil untuk belajar berjalan

Aku mohon jangan bosan denganku ketika aku terus mengulangi apa
yang ku katakan, seperti kaset rusak

Aku harap kamu terus mendengarkanku

Tolong jangan mengejek atau bosan mendengarkanku

Apakah kamu masih ingat ketika kecil, kamu menginginkan sebuah
balon ?

Kamu mengulangi berulang-ulang sampai kamu mendapatkan apa
yang kamu inginkan

Maaf juga bauku tercium seperti orang yang sudah tua

Aku minta jangan memaksaku untuk andi. Tubuhku lemah

Orang tua mudah sakit karena mereka rentan terhadap dingin

Aku harap aku tidak terlihat kotor bagimu. Apakah kamu ingat ketika
kamu masih kecil ?

Aku selalu mengejar-ngejarmu karena kamu tidak mau mandi

Aku harap kamu bisa bersabar denganku krtika aku selalu rewel

Ini semua merupakan bagian dari menjadi tua, kamu akan mengerti
ketika nanti kamu tua

Jika kamu memiliki waktu luang, aku berharap kita bisa berbicara
meski hanya beberapa menit

Aku selalu sendiri sepanjang waktu dan tidak memiliki seorang pun
untuk diajak bicara

Aku tau kamu sibuk dengan pekerjaanmu. Namu, jika kamu tidak
tertarik pada ceritaku, aku mohon berikan aku waktu untuk bersamamu

Apakah kamu masih ingat waktu kecil ?, aku selalu mendengarkan apa
pun yang kamu ceritakan tentang mainanmu itu

Ketika saatnya tiba dan aku hanya bisa terbaring sakit, aku harap kamu
memiliki kesadaran untuk merawatku

Ketika waktu kematianku dapatang, aku berharap kamu memegang
tanganku dan memberikanku kekuatan untuk menghadapinya

Jangan khawatir, ketika aku bertemu dengan Allah, aku akan berbisik
kepadanya agar selalu memberikan keberkahan bagimu

Terimakasih atas segala perhatianmu, nak. Aku mencintaimu dengan
kasih sayang yang berlimpah.

5) Renungan Tentang Ibu dan Ayah

Penulis mengawali dengan sabda Rasulullah. Suatu hari, Rasulullah
tengah berkumpul bersama para sahabatnya. Kemudian beliau bersabda,
:Maukah kalian aku beri tahu dosa yang paling besar?"

Para sahabat menjawab, “tentu saja, ya Rasulullah.”

“yaitu menyekutukan Allah dan durhaka kepada orangtua,” terang Rasulullah

Setelah penyampaian sabda dari Rasulullah penulis melanjutkan dengan memberikan pandangannya kepada para pembaca untuk memperhatikan dan merenungkan tentang besarnya perjuangan seorang Ibu dan Ayah untuk mendidik anaknya. Dengan metode penulisannya yang mengajak berkomunikasi dengan sang pembaca buku

“sekarang bayangkan, sudah berapa kali sepanjang hidup ini, kita berani melawan orang tua? Bayangkan, sudah berapa kali sepanjang hidup ini, kita berani menantang mata ibu dan ayah kita? Sudah berapa kali sepanjang hidup ini, kita berani mengucapkan kata-kata kasar kepada ibu dan ayah kita, bahkan berani membentak keduanya?.”

“bayangkan, seandainya kita seperti anak-anak dipanti asuhan. mereka tidak punya ibu. Mereka tidak punya ayah. Bahkan, banyak di antara mereka yang tidak punya ibu dan ayah. Bahkan kita lebih beruntung dari pada mereka? Kita masih memiliki ibu dan ayah.”

“bayangkan, seandainya Allah menakdirkan orangtua kita meninggal sebulan lagi, bahkan seminggu lagi, atau sehari lagi. Pertanyaannya, apa yang sudah kita lakukan untuk mereka? Apakah mereka tersenyum karena akhlak kita? Atau kita lebih banyak membuat mereka menitikkan air mata?.”

“bayangkan, seandainya ibu dan ayah benar-benar meninggal, bukanlah kita merasa sedih?, tidak bisa lagi memeluknya. Maka, jangan

sampai kesadaran ini baru muncul saat orangtua kita sudah terkujur kaku di tanah.”

“Kita ibu dan ayah sudah meninggal, mereka hanya mengharapkan doa dari anak-anaknya. Maka tanyakan pada diri kita sendiri, “sudahkan kita berdoa untuk ibu dan ayahmu setiap usai salat fardu dan salat sunnah?”

“mumpung masih diberi waktu bersama ibu dan ayah, manfaatkanlah untuk berbakti kepada keduanya. Ingatlah, “Rida Allah terletak pada keridaan orangtua.”(El-Bantanie, 2020:149-152)

6) Ibunya Anak Yatim dan Piatu

Alin merupakan seorang perempuan yang berusia 37 tahun yang begitu telaten memberikan kasih sayang kepada anak-anak yatim dan piatu. Jumlah anak yatim dan piatu di panti asuhan tersebut tak kurang dari 130 orang dan semua anak panti itu diberikan perawatan yang sangat baik oleh Alin mulai dari memandikan, memberikan susu dan makan, mengasuh, sampai meredakan anak yang rewel dan juga sering menangis. Suatu hal yang luar biasa, mengingat perempuan itu tak memiliki kedua kaki.

Ini dimulai ketika ia berusia 13 tahun, selayaknya anak-anak lain yang suka bermain dan berlari dengan sangat gembira. Suatu ketika saat sedang asyik bermain di rel kereta api, Alin tidak sadar ada kereta api yang akan melintas, hingga suatu musibah menimpanya. Nyawanya berhasil selamat. Namun, kedua kakinya terlindas kereta api, sehingga mengakibatkan harus diamputasi hingga pangkal paha.

Peristiwa itu menjadi musibah yang sangat berat baginya, terlebih lagi saat itu ia sudah menjadi anak yatim piatu dan tinggal dipanti asuhan.

walaupun ibu panti memang selalu memberikan semangat bagi dirinya. Namun tetap saja Alin mendambakan sosok ibu dan ayah dalam kondisi seperti itu. Alin harus mampu berdamai dengan kenyataan dan tidak larut dalam kesedihan mendalam.

Perlahan tapi pasti ia berusaha untuk bangkit. Mencoba memahami hikmah di balik peristiwa kecelakaan itu dan ia berpikir untuk mengabdikan dirinya kepanti asuhan tersebut. Ia bertekad untuk merawat anak-anak panti asuhan itu dengan penuh kasih sayang.

Alin mengerjakan hampir semua pekerjaan rumah dengan memanfaatkan bangku pendek sebagai alat mobilitas diri. Betapa susah dan repotnya tantangan yang harus dikerjakan. Namun demikian, ia menjalani hari-harinya dengan bahagia.

Beberapa waktu kemudian, Alin menikah dengan seorang petani sayur yang tidak jauh dari panti asuhan. Tiga tahun kemudian, Alin dikaruniai seorang anak laki-laki, meskipun sudah punya anak sendiri, tetap Alin tidak melupakan anak-anak dipanti asuhan itu. Ia tetap memberikan perhatian dan pengasuhan terbaik (El-Bantanie, 2020:153-156)

7) Jangan Sakiti Ibumu

Seorang anak meminta ibunya menyiapkan air hangat untuk mandi. "Ibu, tolong masak air, aku mau mandi pakai air hangat."

Ujar sang anak

"iya, tunggu sebentar ya, sayang!" sahut sang ibu dengan suara lembut

Dengan nada yang agak marah sang anak menyaut perkataan ibunya.

"jangan lama-lama ya, Bu ! Soalnya saya ada janji dengan teman."

Tidak lama kemudian, sang ibu telah usai menyiapkan air hangat untuk anaknya. “nak, air hangatnya sudah siap.”

Usai mandi dan berpakaian rapi, sang anak berpamitan kepada ibunya. Bu, saya keluar dulu ya, mau jalan-jalan sama teman.”

“mau kemana, nak ?” tanya sang ibu

“kan sudah aku bilang, aku mau keluar jalan-jalan sama teman,” Ujar sang anak sambil mengerutkan dahi sambil menunjukkan mimik wajah masam.

Malam harinya sang anak pulang dengan keadaan perut yang lapar. Sesampainya dirumah, ia merasa kesal karena ibunya tidak ada dan beberapa saat kemudian, ibunya datang sambil mengucapkan salam, “Assalamu’allaikum. Nak, kamu sudah pulang ?sudah lama ?,”

“hah, Ibu dari mana saja? Aku lapar, mau makan tidak ada makanan dimeja makan. Seharusnya kalau ibu mau keluar, masak dulu,” kata sang anak dengan suara sangat lantang.

Sang ibu menjelaskan sambil memegang tangan anaknya, “Begini sayang, kamu jangan marah dulu. Ibu tadi keluar untuk urusan penting. Kamu belum tahukah kalau istrinya Pak Rahman meninggal ?”

“meninggal? Padahal tidak sakit apa-apakan, Bu ?” sang anak sedikit kaget dan nada suaranya mulai menurun

“dia meninggal maghrib tadi saat melahirkan anaknya. Kamu harus tahu Nak, seorang ibu itu bertaruh nyawa saat melahirkan anaknya,” sang ibu memberikan penjelasan.

Hati yang mulai terketuk dan suara yang mulai melirih, sang anak bertanya “itu artinya, Ibu saat melahirkanku juga begitu? Ibu juga merasakan sakit yang luar biasa?.”

“iya anakku. Namun, ada yang lebih sakit dari pada sekedar melahirkanmu, nak,” tutur sang Ibu.

“Apa itu Bu?” sahut sang anak dengan wajah penasaran

“rasa sakit saat Ibu melahirkanmu itu sak seberapa bila dibandingkan dengan rasa sakit saat dirimu membentak Ibu dengan suara lantang,” terang sang ibu tak mampu menahan air matanya.

Disaat itu juga sang anak memohon ampun atas semua yang telah diperbuatnya saat ini dan ia berjanji tidak akan mengulangnya, sambil menangis dipelukan Ibunya(El-Bantanie, 2020:157-159)

8) Dua Bocah Berhati Malaikat

Siang hari dikota Jakarta. Seorang laki-laki bernama Alif pergi keluar kantor untuk makan ditempat favoritnya. Ia menuju ketempat itu dengan berjalan kaki, saat melintas dijambatan Setia Budi, dua bocah yang usianya mungkin delapan tahunan menghampiri dan menawarkan degangannya. Tangan munggil menenteng plastik hitam besarberisikan tisu. Bajunya kumal dan lusuh. Kulitnya coklat keling dikarenakan terpapar panasnya terik sinar matahari.

“Om, Tisunya?” Ujar salah seorang bocak itu sambil menyodorkan sebungkus tisu.

Dengan gaya angkuh khas warga ibu kota, Alif hanya menggelengkan kepala tanpa menoleh sedikit pun kea rah bocah itu.

“terimakasih Om,” ucap bocah itu sambil tersenyum.

Alif hanya menolehkan wajahnya sekilas ke arah bocah itu dan berlalu. Sementara, dua bocah itu berjalan menyusuri lajur lain dan menawarkan dagangannya. Rupanya, penyebrang lain pun merespon sama angkuhnya dengan alif.

Sayup-sayup, telinga Alif mendengar ucapan terimakasih dari mulut dua bocah itu. Alif terus melangkah sambil mengamati bocah itu. Setengah jam kemudian, Alif kembali melintasi jembatan penyeberangan itu. Namun siapa sangka di jembatan itu ia memperoleh pelajaran hidup. Kedua bocah itu sedang melayani seorang pembeli wanita.

“semuanya tiga ribu rupiah Bu,” jawab salah seorang bocah, tampak wajah berseri dari kedua anak itu karena mendapatkan pembeli.

Wanita itu membukak dompet dan mengeluarkan uang pecahan sepuluh ribu rupiah dan mengulurkan uang ke bocah itu.

“Wah, maaf Bu, nggak ada kembalian. Uang pas saja,” ujar bocah itu.

“Ibu nggak ada uang pas, Dik”

“Tunggu sebentar Bu. Saya akan menukarnya.”

Salah seorang bocah itu berlari ke arah Alif.

“Om, maaf tukar uang sepuluh ribuan da nggak ?”

“wah, nggak ada dik, Om hanya punya empat ribu,”

Bocah itu kembali menuju wanita itu.

“Tunggu sebentar lagi ya Bu. Saya akan menukar ketukang ojek,” tukasnya

“sudah, ndak usah dik. Ambil saja kembaliannya,” ujar wanita itu. Lalu, berlalu meninggalkan dua bocah itu

Tanpa diduga, seorang bocah berlari menjualif.

“maaf Om, pinjam dulu empat ribunya. Nih om pegang sepuluh ribunya.”

Bocah itu bergegas mengejar wanita itu.

“ini Bu, maaf hanya empat ribu. Besk ibu lewat sini lagi ya, saya akan kembalikan sisanya,” ujar si bocah itu.

“ga usah, dik. Ambil saja.”

Bocah itu menolak dan berlari kembali menuju temannya. Alif hanya ter bengong menyaksikan pemandangan itu, kedua kocah itu berjalan ke arahnya

“Om, maaf ya, uang sepuluh ribunya saya tukar duluk ketukang ojek dibawah.”

Salah seorang bocah itu berlari menuruni tangga jembatan penyebrangan. Sementara Alif hanya berdiri mematung. Beberapa menit berlalu bocah itu belum juga kembali.

“Dik, ambil saja uangnya. Om ikhlas kok,” ujar si Alif pada bocah satunya sambil melangkah.

“tunggu sebentar lagi Om.” Ujar sang bocah sambil menghalangi langkah Alif

Seketika bocah itu berlari ketepi jembatan dan berteriak ketemannya agar capat menukarkan uangnya.

Alif memanfaatkan kesempatan itu untuk melangkah pergi, tetapi secepat kilat bocah itu memegang tanganku

Diujung jembatan, terlihat bocah satunya berlari terengah-engah menuju Alif. “ini Om uangnya, maaf ya lama menunggu,” ujar bocah itu dengan napas masih terengah-engah

Alif hanya berdiri mematung, ia terkesima menyaksikan peristiwa yang baru saja ia alami.

Dua bocah itu berjalan menuju ujung jembatan. Salah satu bertanya, "uang ibu itu gimana?"

"nanti kita kasih kalau ketemu lagi, kamu masih ingatkan wajahnya?"

"ya, aku ingat"

Percakapan itu sayup-sayup menghilang. Alif terdiam dan kembali ke kantor dengan berjuta perasaan (El-Bantanie, 2020:161-166)

9) Pencopet yang Mengembalikan Dompet

Siska merupakan seorang istri yang sedang dirumah sendirian, dari celah kain gordena, siska melihat remaja itu mondar-mandir didepan rumahnya. Matanya berkali-kali melihat ke rumah siska. Sesekali tangannya mengelap keringat di kening. Pandangan matanya terlihat bingung dan gelisah.

Siska pernah melihat remaja itu di jembatan penyebrangan, sekitar seminggu yang lalu, pada waktu itu ia pulang setelah membeli kue. Tiba-tiba, seorang remaja menabrak dirinya, remaja itu meminta maaf dan lekas pergi. Siska jengkel sekali. Kejengkelan itu bertambah ketika sampai dirumah, ternyata dompetnya hilang

Kini, remaja itu berada didepan rumahnya. Berjalan mondar-mandir. Dada siska berdebar, pikiran-pikiran buruk mulai berdatangan. Siska beristigfar dan berdoa semoga lamunan yang ia pikirkan tidak benar.

Siska sedikit lega saat remaja itu berdiri di samping tiang telepon. Mungkin dia sedang menunggu seserang, pikir siska. Siska masih

tidak berajak dari persembuniannya. Ia masih was-was karena remaja itu masih sesekali melirik ke arah rumah.

Tiba-tiba remaja itu membalikkan badan dan masuk ke halaman rumahnya. Debaran jantung siska mengencang kembali yang menyebabkannya tubuhnya tidak bisa bergerak. Remaja itu semakin mendekat ke teras rumah. Manun, remaja itu tidak lama. Dia hanya memasukkan sesuatu ke celah di atas pintu dan bergegas pergi.

Ternyata remaja itu mengembalikan dompetnya di dalam plastik hitam. Siska memeriksa dompetnya, semua uang, cincin emas, dan dokumen penting masih utuh dan tidak ada yang hilang.

Bersama dompet yang dimasukkan ke kantong plastik itu terselip sepucuk surat yang dilipat tidak rapi, siska membaca surat yang berhari-hari kemudian tidak terlepas dari pikiran dan hatinya.

Surat itu berisikan penjelasan dari remaja tersebut. "Ibu yang baik, maafkan saya telah mengambil dompet ibu. Tadinya saya mau mengembalikan langsung dompet ibu, tapi saya tidak punya tempat untuk mengadu, maka saya tulis surat ini, semoga ibu mau membacanya".

Sudah tiga bulan saya berhenti sekolah. Bapak saya di-PHK dan tidak mampu membayar uang SPP yang sudah menunggak, membeli alat-alat sekolah, dan memberi ongkos. Karena kemampuan keluarga yang minim itu, saya berpikir tidak apa-apa saya sekolah sampai kelas dua SMK saja. Tapi yang mempuab saya sakit hati, Bapak kemudian sering mabuk dan judi.

Saya sadar, kalau keadaan seperti ini saya harus berjuang lebih keras dan saya mau melakukannya. Pagi sampai malam saya bekerja. Dimulai

dari berjualan Koran, tukang cuci piring, dan kadang ngamen. Tapi uang yang pas-pasan itu masih kurang. Saat emak sakit dan bapak semakin menjadi-jadi dengan judinya.

Maka saya bertekad untuk membawa emak pergi kedokter dengan salah satu jalan yang cepat menghasilkan uang yakni dengan mencopet.

Ketika saya memperhatikan orang-orang belanja di toko, saya melihat ibu memasukkan dompet ke kantong plastik, maka saya mengikuti ibu. Diatas jembatan penyebrangan, saya pura-pura menabrak ibu dan secepatnya saya mengambil dompet. Saya gembira ketika mendapatkan uang tiga ratus ribu.

Saya segera mendatangi Emak dan mengajaknya ke dokter. Tapi emak malah menatap saya dengan mata yang tajam dan ia menanyakan dari mana saya mendapatkan uang tersebut. Saya sebenarnya ingin mengatakan bahwa itu merupakan tabungan atau hasil meminjam dari teman, namun saya merasa kebingungan saat melihat Emak menangis.

Saya ingin berteriak sekeras-kerasnya, sepuas-puasnya. Dengan uang tiga ratus lebih, sebenarnya saya bisa makan-makan dan hura-hura. Tidak apa saya jadi pencuri. Tidak peduli dengan ibu yang kehilangan dompet. Karena orang-orang pun tidak peduli dengan saya. Tapi, saya tidak bisa melakukannya, saya harus mengembalikan dompet Ibu. Maaf ya, Bu.”

Surat tanpa tanda tangan itu berulang kali siska baca. Berhari-hari siska mencari remaja itu. Akan tetapi, remaja itu tidak pernah kelihatan lagi (El-Bantanie, 2020:168-176)

B. Analisis Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Soft Skill dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna

Dalam *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna* yang berisikan kumpulan-kumpulan kisah inspiratif dari berbagai kisah-kisah makhluk hidup di alam ini, Muhammad Syafi'ie El-Bantanie menuliskan dua puluh enam kisah yang dibagi menjadi dua bab judul yakni Setangkai Inspirasi Kehidupan dan Selaksa Hikmah Kehidupan.

Banyak pesan yang disampaikan oleh penulis tentang nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam buku *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna* ini. Nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* tersebut banyak kita jumpai melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh penulis dalam kisah yang disampaikannya.

Adapun nilai-nilai pendidikan *Soft Skills* yang terdapat dalam buku *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna* ini antara lain yakni

| No | Nilai Soft Skill | Fakta |
|----|------------------|---|
| 1. | Percaya Diri | <p>1. Kutipan 1 Kisah “Belajar dari Cicak”</p> <p>a. Halaman : 11</p> <p>b. Alenia : 8</p> <p>“Oleh karena itu, bebaskan diri kita dari belenggu sikap pasif. Tanamkan tekad yang kuat bahwa kita bisa “membuat jalan” sendiri dari pada sekedar “mencari jalan”.”(El-Bantanie, 2020:11)</p> <p>Adapun pada kisah di atas menceritakan tentang hewan kecil berupa cicak yang percaya dengan rezeki yang sudah ditetapkan oleh sang pencipta berupa makanan sangat kecil dan bisa terbang yakni nyamuk. Kemudian, penulis mengaitkan kisah ini dengan keadaan kehidupan sekarang yakni banyak lulusan sarjana yang belum</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>mendapatkan pekerjaan/pengangguran. Setelah itu penulis memberikan analogi berupa kata “membuat jalan” dari pada “mencari jalan”, karena membuat jalan dapat di artikan sebagai berusaha untuk membuat suatu pekerjaan sendiri dari pada menunggu dan menanti pekerjaan yang di inginkan yang di analogikan sebagai mencari jalan, hal ini mencerminkan <i>Soft Skill</i> berupa sikap untuk percaya diri dan yakin atas akan datangnya rezeki yang telah di takdirkan tinggal berdoa dan berusaha sebaik mungkin.</p> <p>2. Kutipan 2 Kisah “Belajar dari Benalu”</p> <p>a. Halaman : 64</p> <p>b. Alenia : 6</p> <p>“hari itu di dekat Masjid Nabawi ada seorang tunanetra, telinganya ditutup kapas dengan raut muka yang sederhana. Dia duduk di atas tikar yang lusuh dan mendagangkan jualannya berupa minyak wangi yang diwadahi di botol. Selang beberapa saat terdapat beberapa orang yang menghampirinya mereka tergerak untuk memberikan sedekah kepada sang tunanetra. Namun, sang tunanetra menolak pemberian itu, ia hanya mau menerima uang jika mereka mau membeli minyak wanginya, itupun uang yang diberikan harus setara dengan harga minyak wangi yang di beli olehnya”.(El-Bantanie, 2020:64)</p> <p>Kisah di atas merupakan analogi dari antonim sifat benalu berupa kemandirian. Dari kemandirian yang didapatkan dari sifat benalu penulis memberikan contoh kisah dalam kehidupan berupa seorang tunanetra penjual minyak wangi berlokasi di dekat Masjid Nabawi yang menolak sedekah dari pemberian beberapa orang dan dia hanya mau menerima uang dari hasil jual beli minyak wanginya tanpa ada kelebihan pembayaran. Sikap</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>sang tunanetra menunjukkan bahwa seorang yang memiliki keterbatasan fisik saja masih memiliki keyakinan untuk berani mencoba mandiri dan terus berusaha tanpa menyerah dan meminta-minta belas kasih dari seseorang. Dengan ini kemandirian yang dimiliki seseorang akan memberikannya rasa percaya diri dalam menjalani kehidupannya.</p> <p>3. Kutipan 3 kisah “Belajar dari Laba-laba”</p> <p>a. Halaman : 71</p> <p>b. Alenia : 6</p> <p>“ternyata, laba-laba itu kembali membuat sarangnya dengan penuh semangat, merayap, merajut, melompat, dan memintal tiap helai benang dari tubuhnya. Seketika pemuda itu tersadar, binatang kecil itu telah memberikan pelajaran berharga kepadanya. Berapa pun sarangnya dirusak berkali-kali, sebanyak itu pula ia akan membangun kembali sarangnya”.(El-Bantanie, 2020:71)</p> <p>Adapun pada kisah di atas menceritakan seorang pemuda yang sedang mengalami kegagalan yang menyebabkan ia merasa sedih dan kecewa yang aman dalam sehingga dia terlihat seperti seorang yang putus asa dan tidak mempunyai gairah hidup. Kemudian dia berjalan menuju taman bunga dan dia melihat serta memperhatikan seekor laba-laba yang sedang membuat sarangnya. Lalu dia mengambil sebatang ranting dan mulai merusak sarang laba-laba itu secara terus menerus sampai beberapa kali, anehnya laba-laba itu tidak lari meninggalkan sarangnya akan tetapi ia kembali keserannya dan mulai merayap, merajut, melompat, serta memintal tiap helai benang dari tubuhnya. Perilaku dari sang laba-laba mencerminkan sikap percaya diri untuk</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----|----------------|---|
| | | <p>tidak mudah menyerah dan melawan rasa takutnya akan manusia yang telah merusak sarangnya sehingga membangkitkan rasa percaya diri sang pemuda yang dari tadi mengamatinya.</p> <p>4. Kutipan4 kisah “Belajar dari Berang-berang”</p> <p>a. Halaman : 82</p> <p>b. Alenia : 21</p> <p>“Si pemuda mendengarkan semua ucapan kakek tua itu dengan takjub. Sambil tersenyum gembira dia menjawab, “saya mengerti kek! Terimakasih kek. Saya siap menghadapi setiap rintangan dan tantangan yang ada! Saya akan terus dan tetap melangkah. Tekad saya semakin mantap untuk mendaki lagi hingga mencapai puncak gunung itu.”(El-Bantanie, 2020:82)</p> <p>Kutipan tersebut memaparkan ketakjuban seorang pemuda dengan penjelasan dari sang kakek mengenai berbagai jalur menuju puncak gunung dan berbagai rintangan yang harus dilaluinya serta motivasi yang diberikan sang kakek menambah kepercayaan diri dalam diri sang pemuda yang terlihat jelas dari jawaban yang diberikannya sehingga ia merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.</p> |
| 2. | Kesadaran Diri | <p>1. Kutipan 1 kisah “Belajar dari Besi”</p> <p>a. Halaman : 3</p> <p>b. Alenia : 9</p> <p>“Ya, saya mengerti maksud kakek! Saya tidak akan pernah lari dari cobaan dan berputus asa. Saya akan menghadapi setiap cobaan yang datang dalam kehidupan saya dengan sikap terbaik. Karena, itu semua merupakan proses penempaan diri saya agar semakin berkualitas. Sama halnya dengan besi ini yang harus melalui penempaan, barulah ia menjadi sebilah keris yang tajam dan elok, ujar lelaki itu.”(El-Bantanie, 2020:3)</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>Kutipan tersebut menggambarkan sikap pemuda yang telah mendapatkan kesadaran diri dari pembelajaran proses penempaan besi dari sang kakek pandai besi. Kesadaran diri ini memberikan kemampuan kepada kita dalam memahami perasaan, pikiran, dan evaluasi diri sehingga akan membantu dalam memahami kekuatan, kelemahan, hingga nilai yang ada di dalam diri sendiri dan juga orang lain.</p> <p>2. Kutipan 2 kisah “Belajar dari Ulat”</p> <p>a. Halaman : 15</p> <p>b. Alenia : 5</p> <p>“kamu benar kawan! Kita semua memiliki peran dan tugas masing-masing dalam kehidupan ini. Oleh karena itu, tidak cukup hanya dengan mengetahui dan memahami peran dan tugas kita, tetapi harus di realisasikan ke dalam perbuatan nyata dengan konsisten. Terimakasih sudah memberikan pelajaran berharga kepada saya,” ujar si belalang kemudian berpamitan.” (El-Bantanie, 2020:15)</p> <p>Kutipan di atas memberikan gambaran sikap kesadaran diri dari jawaban sang belalang mengenai tanggapan sang ulat perihal peran dan tugas masing-masing dan perealisasiian dalam kehidupan sebagai bentuk dari pertanggung jawaban.</p> <p>3. Kutipan 3 kisah “Belajar dari Anjing”</p> <p>a. Halaman : 46</p> <p>b. Alenia : 9</p> <p>“Setelah mencuci muka, Masaru keluar dan menaiki atap rumahnya sambil menatap ke timur. Ia menghirup udara segar dalam-dalam. Setiap kali menghembuskan napas, dari bibirnya terucap kata, “Terimakasih Tuhan”. Setelah rutin melakukannya setiap pagi, sesuatu</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>yang menakjubkan pun terjadi. Akhirnya ia terbebas dari kanker ganasnya.” (El-Bantanie, 2020:46)</p> <p>Dalam kutipan di atas terlihat sikap dan juga perilaku Masaru yang menunjukkan kesadaran diri dalam menghadapi kankernya dengan cara menerima dan mensyukurinya. Dari perilaku ini membuat masaru menjadi tenang serta menikmati setiap waktu yang ia miliki serta mensyukuri semua nikmat ini, hingga ini mendapatkan sesuatu yang tidak disangka-sangka.</p> <p>4. Kutipan 4 kisah “Belajar dari Ikan”</p> <p>a. Halaman : 57</p> <p>b. Alenia : 6</p> <p>“Jadilah seperti ikan! Ikan tetap tawar dagingnya meskipun seumur hidup tinggal di air asin (laut). Ikan tidak terpengaruh oleh lingkungannya. Ikan tetap memegang teguh prinsipnya bahwa ia diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, ikan menjaga agar dagingnya tetap tawar, sehingga manusia bisa menikmati lezatnya daging ikan.” (El-Bantanie, 2020:57)</p> <p>Kutipan tersebut diawali dari cerita seorang teman yang menceritakan mengenai masih maraknya praktek korupsi yang terjadi di instansi pemerintah. Cerita tersebut ditanggapi oleh temanya dengan memberikan perumpamaan berupa ikan air asin yang selalu menjaga kualitas dagingnya tetap tawar agar manusia bisa menikmati lezat daging ikan. Hal ini mencerminkan nilai <i>Soft Skill</i> berupa kesadaran diri untuk tidak mudah terjerumus oleh arus perilaku negatif.</p> <p>5. Kutipan 5 kisah “Sekarung beras untuk sang anak”</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>a. Halaman : 124</p> <p>b. Alenia : 12</p> <p>“sang anak hanya menundukan wajahnya. ia sama sekali tidak merasa marah kerana ibu telah menamparnya. Ia mengerti itu adalah tamparan kasih sayang. Justru ia merasa terharu dengan tekad dan kesungguhan ibunya. Ia berjanji akan membahagiakan sang ibu seumur hidupnya.” (El-Bantanie, 2020:124)</p> <p>c. Alenia : 25</p> <p>“petugas logistik itu terperangah. Ia duduk di samping sang ibu. Ia memperhatikan betis kaki sang ibu yang sudah mengeras dan membengkak. Dalam hatinya, ia menyesal telah berkata kasar kepada ibu ini.” (El-Bantanie, 2020:127)</p> <p>d. Alenia : 28</p> <p>“petugas logistik itu bangkit dan mengangkat sang ibu.”Maafkan saya Bu, telah berkata kasar kepada ibu. Saya akan menyampaikan hal ini kepada kepala sekolah supaya anak ibu digratiskan dari biaya sekolah,” ujar petugas logistik.” (El-Bantanie, 2020:128)</p> <p>Adapun kisah di atas menunjukkan sikap kesadaran diri yang diperlihatkan dalam diri sang tokoh yakni sang anak yang memberikan respon positif terhadap jawaban dari sang ibu dengan rasa terharu. selain tokoh sang anak ada juga satu tokoh lagi yakni sang petugas logistik, kesadaran diri yang diperlihatkan dari petugas logistik berupa penyesalan karena telah berkata kasar kepada sang ibu dan juga tindakan positif yang telah ia lakukan dengan meminta maaf serta pemberian saran kepada kepala sekolah untuk membebaskan biaya sekolah sang anak.</p> <p>6. Kutipan 6 kisah “Maafkan aku Ibu”</p> <p>a. Halaman : 135</p> <p>b. Alenia : 11</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----|----------|---|
| | | <p>Andra :“Maafkan aku, Bu. Aku sudah menyakiti hati ibu selama ini. Aku sudah durhaka kepada Ibu. Maaf Bu, Maaf..(Pinta Andra dengan suara yang parau).”</p> <p>Ibu :”Yang sudah berlalu, sudahlah. Tidak usah dibahas lagi. Ibu sudah memaafkan kamu, Nak.”(ujar sang ibu secara tulus, tersenyum sambil mengusap kepala Andra).” (El-Bantanie, 2020:135)</p> <p>Pada dialog di atas memberikan contoh kepada pembaca untuk senantiasa memiliki sikap sadar diri terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat dan tidak takut untuk meminta maaf serta menyesalinya supaya kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.</p> |
| 3. | Proaktif | <p>1. Kutipan 1 Kisah “Belajar dari Air”</p> <p>a. Halaman : 86</p> <p>b. Alenia : 4</p> <p>“Pelajaran pertama yang bisa kita petik dari sifat air adalah tentang Optimisme. Sebagai seorang yang beriman sifat optimis harus selalu ada dalam menjalani kehidupan dan menatap masa depan. Jika kita mau terus berusaha, betapa pun beratnya kesulitan yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya, sebagai mana air yang selalu mencari aliran meski sekelilingnya dibendung.” (El-Bantanie, 2020:86)</p> <p>Kutipan tersebut memaparkan tentang salah satu sifat yang penting untuk di miliki oleh semua orang yakni bentuk tindakan yang lebih aktif seperti berupa optimisme. Perilaku proaktif berupa sifat optimis memberikan dampak baik bagi diri kita berupa sikap selalu berpikir positif dalam semua keadaan dan tenang dalam menghadapi semua permasalahan.</p> <p>2. Kutipan 2 kisah “Sekarung beras untuk sekolah</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>sang anak”</p> <p>a. Halaman : 127</p> <p>b. Alenia : 27 “anakku sangat mengerti kondisiku.karena itu ia ingin berhenti sekolah dan bekerja, namun saya larang. Aku ingin ia tetap sekolah. Setiap pagi, setelah ia berangkat sekolah, dengan ditemani tongkat kayu saya berjalan ke kampung sebelah untuk mengemis. Sore hari sebelum ia pulang, saya usahakan saya sudah berada di rumah. Saya tidak ingin anak saya tahu. Saya khawatir ia akan merasa malu. Biarlah perjuangan ini saya tanggung sendiri,” tutur sang ibu sambil kedua tangannya memijat-mijat kakinya.” (El-Bantanie, 2020:127)</p> <p>Kutipan di atas menjelaskan tentang perjuangan seorang ibu dalam membiayai biaya sekolah sang anak, dengan penuh perjuangan. Sang ibu mengambil inisiatif dengan cara menjadi buruh pani dan meminta-minta beras untuk memenuhi tanggung jawabnya membiayai sekolah sang anak meskipun rasa sakit di kedua kakinya yang dikarenakan rematik yang semakin memarah.</p> <p>3. Kutipan 3 kisah “Ibunya anak yatim dan piatu”</p> <p>a. Halaman : 154</p> <p>b. Alenia : 5 “Alin mengerjakan hampir semua pekerjaan rumah. Bayangkan, betapa sibuk dan repotnya Alin merawat 130 balita yatim piatu. Mendampingi mereka bermain, belum lagi saat mereka menangis dan rewel. Tentu semakin berlipat tantangannya, karena ia melakukan itu semua tanpa kedua kaki. Ia hanya memanfaatkan bangku pendek sebagai alat untuk mobilitas diri.” (El-Bantanie, 2020:154)</p> <p>Kutipan tersebut menunjukkan bahwa daya juang penting untuk dimiliki setiap individu dalam rangka mempertahankan atau pengapai tujuan yang dia inginkan. Sebagaimana Alin yang telah berjuang</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----|------------------|---|
| | | <p>dengan penuh semangat untuk kebermanfaatannya dirinya dalam membantu semua keperluan rumah dan merawat 130 balita yatim dan piatu yang rata-rata berumur 1 sampai 5 tahun.</p> <p>4. Kutipan 4 kisah “Dua bocah berhati Malaikat”</p> <p>a. Halaman : 163</p> <p>b. Alenia : 10</p> <p>“dua bocah penjual tisu :</p> <p>Bocah pertama : “Wah, Maaf Bu, Ngak ada kembalian. Uang pas saja.”</p> <p>Sang Ibu : “Ibu nggak ada uang pas, Dik.”</p> <p>Bocah kedua : “tunggu sebentar, Bu. Saya akan menukarkannya.”</p> <p>“Salah seorang bocah itu berlari menuju ke arah Alif dan meminjam uang empat ribu yang dimilikinya. Dengan bergegas berlari mengejar sang ibu, bocah itu berkata “ini Bu, Maaf hanya ada empat ribu. Besok ibu lewat sini lagi ya, saya akan kembalikan sisanya,”. “gak usah, Dek. Ambil aja, ujar sang ibu”.</p> <p>“Bocah itu menolak dan berlari kembali menuju alif dan meminta menunggunya sebentar untuk menukarkan uangnya ini ke tukang ojek dibawah. Di ujung jembatan, terlihat bocah satunya berlari terengah-engah menuju Alif. Alif hanya berdiri mematung. Ia terkesima menyaksikan peristiwa yang baru saja di alaminya.” (El-Bantanie, 2020:163)</p> <p>Kutipan di atas mengajarkan tentang tanggung jawab pada semua tindakan yang telah diambil dan berperan aktif dalam mengambil inisiatif untuk memecahkan segala permasalahan yang dialami seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu tokoh di dalam cerita ini yakni kedua bocah penjual tisu.</p> |
| 4. | Komunikasi Skill | <p>1. Kutipan 1 kisah “Belajar dari Singa”</p> <p>a. Halaman : 105</p> <p>b. Alenia : 17</p> <p>Operator :”Pak, saya sudah meminta maaf dan</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>mengakui semua kesalahan saya. Saya juga sudah kehilangan pekerjaan sesuai keinginan bapak. Tapi saya sangat membutuhkan pekerjaan ini untuk menafkahi keluarga saya. Maafkan saya, mohon dengan segala hormat kiranya bapak berkenan mendatangi surat yang saya bawa ini. Surat yang menyatakan bahwa bapak telah memaafkan saya.”</p> <p>Pelanggan : (diam sejenak, menatap operator dan berkata), “sini saya tanda tangani.” (El-Bantanie, 2020:105)</p> <p>Adapun pada dialog di atas memberikan contoh kepada pembaca untuk senantiasa memiliki serangkaian kemampuan mengelola dan menyampaikan pesan secara efektif dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dengan baik agak memberikan dampak tertentu bagi seseorang.</p> <p>2. Kutipan 2 kisah “Jangan sakiti Ibu”</p> <p>a. Halaman : 158</p> <p>b. Alenia : 10</p> <p>Sang Anak : “Hah, Ibu dari mana saja ? Aku lapar, mau makan tidak ada makanan di meja (dengan suara lantang).”</p> <p>Ibu : “Begini sayang, kamu jangan marah dulu. Ibu tadi keluar untuk urusan penting, kamu belum tahu kalau istrinya Pak Rahman meninggal ?</p> <p>Sang anak : “Meninggal ? padahal tidak sakit apa-apakan, Bu ?</p> <p>Ibu : “dia meninggal maghrib tadi saat melahirkan anaknya. Kamu juga harus tahu nak, seorang ibu itu bertaruh nyawa saat melahirkan anaknya. Namun, ada yang lebih sakit dari pada sekedar melahirkan, Nak.”</p> <p>Sang Anak : (hati sang anak mulai terketuk)”Apa itu, Bu ?</p> |
|--|--|--|

| | | |
|----|--------|--|
| | | <p>Ibu : “rasa sakit saat ibu mendengar dirimu membentak Ibu dengan suara lantang.” (El-Bantanie, 2020:158)</p> <p>Dari dialog di atas menggambarkan kemampuan komunikasi yang baik yang dimiliki seorang ibu sehingga ia bisa menjelaskan secara efektif serta tersampainya maksud yang ingin ia berikan kepada sang anak sehingga sang anak dapat memahami apa yang ingin dia mengerti dengan baik.</p> <p>3. Kutipan 3 kisah “Keajaiban Cinta Ibu”</p> <p>a. Halaman : 139</p> <p>b. Alenia : 7 “amar dihadapkan dengan pilihan yang sangat sulit ia harus mengorbankan salah satu dari dua orang yang di cintainya. Rupanya sang istri mendengar saran sang dokter, Anita menolak tegas saran sang dokter. Ia rela menukarkan nyawanya untuk sang anak dan ai berkata kepada sang suami”, “Bukanlah seorang Ibu yang meninggal ketika melahirkan digolongkan sebagai seorang yang mati syahid ?”, ujarnya untuk menguatkan tekad diri dan suaminya.”</p> <p>Kutipan tersebut memaparkan secara tersurat tentang salah satu kemampuan <i>Soft Skill</i> berupa kemampuan berkomunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang disampaikan oleh Anita menjadikan ia mendapatkan keyakinan dari sang suami agak ia bisa mempertahankan bayinya.</p> |
| 5. | Empati | <p>1. Kutipan 1 kisah “Belajar dari Besi”</p> <p>a. Halaman : 3</p> <p>b. Alenia : 8 “Anak muda, untuk menjadi sebilang keris yang</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>tajam dan elok, besi ini harus rela mengalami berbagai cobaan yang sangat berat. Ia harus rela dibakar menahan panasnya api hingga seluruh batang besinya memerah. Kemudian, besi juga harus menahan sakitnya dipukuli dengan palu godam bertubi-tubi. Bisei harus mengalami pembakaran dan pemukulan secara berulang-ulang. Hingga akhirnya, setelah mengalami serangkaian penempaan itu, besi tersebut berubah menjadi sebilah keris yang tajam dan elok,” papar si kakek.” (El-Bantanie, 2020:3)</p> <p>Adapun pada kisah ini menceritakan seorang kakek pandai besi yang mampu memahami apa yang sedang di alami sang pria dan ia menjelaskan tiap proses dalam pembuatan kerisnya dari besi yang biasa menjadi suatu karja yang elok kepadanya yang sedang mengalami berbagai permasalahan secara bertubi-tubi lalu sang kakek mengaitkan permasalahan sang pria dengan proses penempaan besi yang ia kerjakan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan yang ingin ia sampaikan bisa tersampaikan dengan baik secara efektif sehingga memberikan dampak kepada sang pria.</p> <p>2. Kutipan 2 kisah “Belajar dari Lebah”</p> <p>a. Halaman : 30</p> <p>b. Alenia : 5 “Ya, lebah menghasilkan madu bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk manusia. Sebagaimana makhluk lain di alam. Lebah juga mengabdikan diri untuk melayani manusia seperti halnya sapi yang menghasilkan susu melebihi kebutuhan anak-anaknya.” (El-Bantanie, 2020:30)</p> <p>Pada kisah di atas mencerminkan kepedulian lebah terhadap manusia dengan cara memproduksi madu secara berlebih dengan tujuan untuk makhluk</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>lain seperti manusia, supaya manusia bisa mendapatkan banyak manfaat dari madu yang telah lebah dapatkan. Hal ini mencerminkan penerapan nilai <i>Soft Skill</i> berupa empati dengan rela memproduksi madu lebih banyak dari yang lebah butuhkan.</p> <p>3. Kutipan 3 kisah “Belajar dari Kerbau”</p> <p>a. Halaman : 41</p> <p>b. Alenia : 17 “Anak muda, ambillah semua ikan itu. Kamu berhak memilikinya karena kamu telah bekerja keras.” Kata sang nelayan sembari menyerahkan keranjang berisi ikan-ikan tersebut.” (El-Bantanie, 2020:41)</p> <p>Kutipan di atas menceritakan suatu kisah seorang pemuda dan seorang nelayan, sang pemuda merupakan seorang yang suka bermalas-malasan seperti hewan kerbau yang kesehariannya cuman makan dan bersantai di kubangan. Suatu hari sang nelayan melihat si pemuda tersebut ia mendekatinya dan mengajak sang pemuda untuk ikut ia memancing, ia mengamati sang pemuda dari awal ia ikut sampai sore hari. Melihat kegigihan si pemuda sang nelayan memberikan semua hasil tangkapannya hari ini kepada sang pemuda dengan maksud untuk memberikan semangat dan motivasi kepada si pemuda supaya ia tidak lagi bermalas-malasan dan mulai melakukan berbagai kegiatan yang produktif. Sikap sang nelayan mencerminkan nilai <i>Soft Skill</i> berupa empati dengan cara mengajak dan memberikan hasil tangkapannya kepada si pemuda.</p> <p>4. Kutipan 4 kisah “Belajar dari Matahari”</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>a. Halaman : 110</p> <p>b. Alenia : 10</p> <p>“sejenak Ilham tertegun.ia tidak menyangka bahwa ia meminta dibukakan pintu rezeki, malah ada orang yang datang memeinta bantuan. Akan tetapi, Ilham memutuskan untuk memberikan uangnya kepada Ustaz tersebut sebagai sedekah.” (El-Bantanie, 2020:110)</p> <p>Kisah di atas menceritakan seorang bernama Ilham yang merupakan pengusaha percetakan kecil yang sedang mengalami sepi pembeli. Suatu hari ia kedatangan ustaz yang mengadu bahwa majelisnya bocor sedangkan musim hujan telah tiba. Walaupun uang yang ia miliki cuman sedikit dan uang itu mau dipakai akan tetapi ia memutuskan untuk memberikan uangnya itu kepada sang ustaz. Perilaku yang dilakukan ilham mencerminkan sikap empati degan cara memberikan uang yang ia punya kepada sang ustaz yang sedang benar-benar membutuhkan uang tersebut seperti hanya matahari yang selalu memberikan kehangatan kepada seluruh makhluk di bumi.</p> <p>5. Kutipan 5 kisah “Maafkan aku Ibu”</p> <p>a. Halaman : 135</p> <p>b. Alenia : 11</p> <p>“Andra :“Maafkan aku, Bu. Aku sudah menyakiti hati ibu selama ini. Aku sudah durhaka kepada Ibu. Maaf Bu, Maaf..(Pinta Andra dengan suara yang parau).”</p> <p>Ibu :”Yang sudah berlalu, sudahlah. Tidak usah dibahas lagi. Ibu sudah memaafkan kamu, Nak.”(ujar sang ibu secara tulus, tersenyum sambil mengusap kepala Andra).” (El-Bantanie, 2020:135)</p> <p>Adapun pada dialog di atas memberikan contoh</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>kepada pembaca untuk senantiasa memiliki empati. Perilaku empati dapat dilihat melalui dialog Ibu yang memberikan maaf pada anaknya dan melupakan semua peristiwa buruk yang telah anaknya perbuat kepadanya</p> |
|--|--|---|

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas mengenai nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna dapat disimpulkan bahwa : terdapat nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang tercermin dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna.

Nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna meliputi : nilai kepercayaan diri, nilai kesadaran diri, nilai proaktif, nilai komunikasi skill, dan nilai empati. Berikut adalah kesimpulan uraian analisis data Nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terdapat dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna.

Nilai percaya diri yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna terdapat dalam kumpulan kisahnya dengan judul : belajar dari cicak, belajar dari benalu, belajar dari laba-laba, dan belajar dari berang-berang. Nilai percaya diri yang terdapat dalam buku ini mengajarkan seseorang untuk selalu belajar dari semua pengalaman hidupnya sehingga memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang selalu berkembang ke arah yang lebih baik dan mampu untuk mengendalikan berbagai hal dengan kemampuan yang ia miliki.

Nilai kesadaran diri yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna terdapat dalam kumpulan kisahnya dengan judul : belajar dari besi, belajar dari ulat, belajar dari anjing, belajar dari ikan, sekarung beras untuk sekolah sang anak, dan maafkan aku ibu. Nilai kesadaran diri yang terdapat dalam buku ini akan

membantu seseorang untuk menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya sehingga ia akan mampu mengenal diri dengan lebih baik dan lebih berfokus kepada keahlian yang dimilikinya.

Nilai proaktif yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna terdapat dalam kumpulan kisahnya dengan judul : belajar dari air, sekarang beras untuk sekolah sang anak, ibunya anak yatim dan piatu, dan dua bocah berhati malaikat. Nilai proaktif yang terdapat dalam buku ini akan memberikan dampak positif pada kemajuan perkembangan diri seperti selalu berpikir positif dalam semua keadaan dan tenang dalam menghadapi semua permasalahan serta terbuka dengan adanya perbedaan.

Nilai komunikasi skill yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna terdapat dalam kumpulan kisahnya dengan judul : belajar dari singa, jangan sakiti ibumu, dan keajaiban cinta ibu. Nilai komunikasi skill yang terdapat dalam buku ini akan membantu seseorang dalam memberikan ataupun menyampaikan informasi yang tepat dan mudah dipahami sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan produktifitas, dan keterampilan hidup lainnya.

Nilai empati yang terdapat dalam buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna terdapat dalam kumpulan kisah dengan judul : belajar dari besi, belajar dari lebah, belajar dari kerbau, belajar dari matahari, dan maafkan aku ibu. Nilai empati yang terdapat dalam buku ini akan membantu seseorang untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi kepada orang lain, menjadi pendengar yang baik, dan bisa memahami perasaan orang lain dengan baik sehingga membuatnya mempunyai hubungan sosial yang baik, bisa mengatur emosi diri dengan baik, serta melatih untuk saling tolong-menolong.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis data dan juga penguraian terhadap nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* yang terkandung dalam Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna, peneliti ingin menyumbangkan beberapa saran dalam bidang pendidikan, antara lain :

1) Bagi Pembaca

Nilai-nilai yang kami teliti merupakan dasar pegangan hidup untuk penguasaan dan pengembangan keterampilan agar meningkatkan kualitas dalam kehidupan supaya menjadi manusia yang seutuhnya. Maka kami berharap apabila membaca penelitian kami, sebaiknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Buku Menjalani Hidup Penuh Makna merupakan Buku yang berisi tentang kisah-kisah inspiratif dengan tujuan menjadi prinsip-prinsip hidup menurut penulis, yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Maka mempelajari dan mengajarkan Buku ini Insya'allah akan menambahkan wawasan dalam mendidik murid.

3) Bagi Ilmu Pengetahuan

Buku Menjalani Hidup Penuh Makna merupakan Buku yang banyak memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai pendidikan *Soft Skill* sehingga diharapkan menjadi tambahan khasanah keilmuan tentang konsep pendidikan *Soft Skill* dalam dunia ilmu pengetahuan.

4) Bagi Peneliti Lain

Kajian dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada nilai-nilai pendidikan Soft Skill, melainkan juga terdapat kandungan nilai-nilai yang lain, seperti nilai pendidikan Akhlak, Karakter, dan juga nilai pendidikan untuk pemuda Islam. Untuk itu, peneliti sarankan pada penelitian lain agar mengkaji Buku Seni Menjalani Hidup Penuh Makna dengan topik permasalahan lain agar peneliti menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Anas Al, and Rofiatun Hosna. "Implementasi Gerakan Madrasah Inovatif dalam Meningkatkan Kepribadian Sisiwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jombang." *Attaqwa : jUrnal iLmu Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 55.
- Achmadi, Taofan Ali, Ayub Budhi Anggoro, Irmayanti, Lia Sari Rahmatin, dan Devi Anggriyani. "Analisis 10 Tingkat Soft Skills Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21." *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga* 8, no. 2 (2020): 149.
- Agama, RI Departemen. *Al-Qur'an*. Depok: AlHana Quran, 2021.
- Agustina, Endang, Muhammad Yuliansyah, dan Nurul Auliah. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Cinema The Rapy di Era New Normal pada Kelas X di SMK Negeri 3 Amuntal." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3169.
- Ahmad, Iqbal Faza. "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia." *Pedagogik* 7, no. 1 (2020): 216.
- Akmal, dan Masyhuri. "Konsep Syukur (Gratefulnes) (kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangka Serang, Kempar, Rian)." *Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 7.
- Al Fazri, Muhammad, Indry Putri Anggriani, dan Suhairi. "Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka." *Jurnal Of Communication and Islamic Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 48.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 250.
- Al-Qarni, 'Aidh. *La Tahzan jangan bersedih*. Dialihbahasakan oleh Samson Rahman. Jakarta, 2020.
- Aly, Abdullah. "Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skill di Perguruan Tinggi." *Ishraqi* 1, no. 1 (2017): 43.
- Amiruddin. "Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi." *Jurnal Of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 2.
- Angelyna, dan Franky Liauw. "Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur." *Jurnal STUPA* 2, no. 2 (2020): 1415.
- Annafi, Masrukhin, dan Liftiah. "Optimisme untuk sembuh Penyalahgunaan Napza (Studi Deskriptif di Pusat Rehabilitas Rumah Damai Semarang)." *Jurnal Psikologi Ilmiah* 4, no. 1 (2012): 3.
- Anujprana, Anggara Hayun. *Panduan Pelatihan Soft Skills PPSDM PAREKRAF X GIZ*. Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas, 2020.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 34.

- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aaktif Dan Kreatif Pada Madrasah Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 80-81.
- Arifah Budiarti, Jeffry Handhika, Sulistyning Kartikawati. "Pengaruh Model Discovery Leraning dengan Pendekatan Scientific berbasis E-Book pada Materi Rangkaian Induktor terhadap Hasil Belajar Siswa." *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 2, no. 2 (2017): 21.
- Asmendri, Milya Sari dan. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal NATURAL SCIENCE*, 2020.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atau Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam." *Tarbawy* 6, no. 1 (2019): 22.
- Aziz, Fikri Abdul. "Moral Peserta Didik dan Pendidikan Islam." *Jurnal eL-Tarbawi* 13, no. 1 (2020): 47.
- Badaruddin, Nuryanto dan Muhammad. "Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah." *Elementary* 5, no. 2 (2019): 189.
- Dhian Rosalina, Kartika Yuliari. "Analisis Kompetensi Softskill Pada Staff Pengajar Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Medan." *Ekonomi Universitas Kadiri* 4, no. 2 (2019): 169-172.
- Dorisma, Asri, Adji Suradji Muhammad, dan Ramadhani Setiawan. "Kolaborasi Antara Stakeholder Dalam Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 19, no. 1 (2021): 73.
- El-Bantanie, Muhammad Syafi'i. *Seni Menjalani Hidup Penuh Makna*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Eriva Setyowati, Mallevi Agustin Ningrum. "Urgensi Pendidikan Karakter dan Nasionalisme bagi anak usia dini." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2020): 101.
- Ermila. "Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VII MTS YPKS PADANG SIDIMPUAN." *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 33.
- Fachruzi, Rayza Purwo. "Penggunaan Fungsi Charf Lam Dalam Surat Ali-Imran." *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2016: 2.
- Fasya, H Zaini. *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi*. Kediri: IAI Tribakti Press, 2021.
- Fitrah Dei Mustikasari, Suratno, Dwi Wahyuni. "Penerapa Strategi Index Card Match Dengan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X.E MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013." *Pancaran* 3, no. 1 (2014): 38.
- Flora, Henny Saida. "Etika dan Tata Tertib Disiplin Mahasiswa." *Jurnal Law Pro Justitia* 4, no. 2 (2019): 24-25.

- Francelina Ernia, Nopem K Sumitro, Yunis Sulistyorini. "Pengembangan Modul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)." *Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2019): 108.
- Hafidz Anindita, Muafi. "Pengaruh Kepribadian Proaktif, Kinerja Kerja, Promosi Diri terhadap kesuksesan Karir Karyawan Ponpes Surya Global." *Jurnal Bisnis* 11, no. 3 (2020): 207.
- Hasan, Moch. Sya'roni, dan Karomah Tanjung Sari. "Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al-As'ad Brambang Diwek Jombang." *Al-Idaroh* 5, no. 1 (2021): 97.
- Hasanudin, Ujang. *Ngaku cinta dan sayang, sisa SMA tega bacok Guru di Bantul*. 21 November 2019. <https://www.solopos.com/ngaku-cinta-dan-sayang-siswa-sma-tega-bacok-guru-di-bantul-1032263> (diakses Maret 12, 2022).
- I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, dan Ni Made Indrawati. "Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 65.
- I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, Ni Made Indrawati. "Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik." *Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 67.
- I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, dan Ni Made Indrawati. "Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021): 65.
- Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, Ahmad Abroza. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur." *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 323.
- Indonesia, pemerintah. "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." *Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*, 2003: 3.
- Jaya, Suriya. "Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Mengembangkan Kinerja Guru di Sekolah." *Pionir : Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 24.
- karlina, lina. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD ." *teknologi pendidikan dan pembelajaran* 6, no. 2 (2019): 109.
- kemenag. *Indonesia, Mushaf Tajwid Standar Indonesia Kementerian Agama Republik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Klaus, Krippendorff. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Lestari, Pratiwi Indah, dan Fahrudin. "Nilai Psikologi Tokoh Utama Dari Nilai Pendidikan dan Lingkungan Dalam Novel Kakak Batik Karya Seto Mulyadi." *Jurnal Pendidikan Dewantara* 7, no. 2 (2021): 110.
- Lubis, Sopian. "Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi." *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* 2, no. 1 (januari 2019): 33.

- Maguna, Amrullah, Darsikin, dan Marungkil Pasaribu. "Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Pada Materi Kelistrikan (studi deskriptif pada mahasiswa program studi pendidikan fisika universitas tadulako tahun angkatan 2014)." *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulakan* 4, no. 3 (2014): 46.
- Mana, Lira Hayu Afdetis, dan Titiek Fujita Yusandra. "Pengembangan RPKPS dan SAP Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL)." *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* (87) 2, no. 1 (2016): 87.
- Marwanti. "Inovasi Baru Dalam Layanan Bimbingan Konseling Kelas IX di SMP 2 Kita Blitar." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 3 (2019): 164.
- Milya Sari, Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, no. 1 (2020): 44.
- Muammad Afandi, Evi Camala, Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekola*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Mubarok, Ruma. "Pendidikan Humanis John Dewey Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2015): 3.
- Mubasyaroh. "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai dalam Pembelajaran Aidah Akhlaq." *Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 300.
- Mubasyaroh. "pendidikan penanaman sistem nilai dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq." *penelitian pendidikan islam* 8, no. 2 (2013): 294.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Muhammad Taghab Ali, Slamet Winaryo, Sumarnie. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya." *Equity in Education Journal (EEJ)* 3, no. 1 (2021): 54.
- Mujahidin. "Konsep Life Long Education Dalam Pandangan Islam." *Hunafa* 6, no. 1 (2009): 94.
- Murjani, Ni Made Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." *penelitian dan pengembangan pendidikan* 3, no. 3 (2019): 266.
- Naim, Ngainun. "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk Telaah Pemikiran Nurcholis Madjid." *Jurnal Multikultural dan Multireligius* 12, no. 2 (2019): 39.
- Ngeri Tawuran Pelajar SMP di Tangerang Lukai 3 Korban, 6 Orang Ditangkap <https://news.detik.com/berita/d-5971447/ngeri-tawuran-pelajar-smp-di-tangerang-lukai-3-korban-6-orang-ditangkap>
- Ningrum, Coralina Hidayah Citra, Khusnul Fajriyah, dan M. Arief Budiman. "Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi." *Jurnal Education Character and Values Indonesian* 2, no. 2 (2019): 71.
- Noor, Fu'ad Arif. "Islam dalam Perspektif Pendidikan." *Quality* 3, no. 2 (2015): 415.

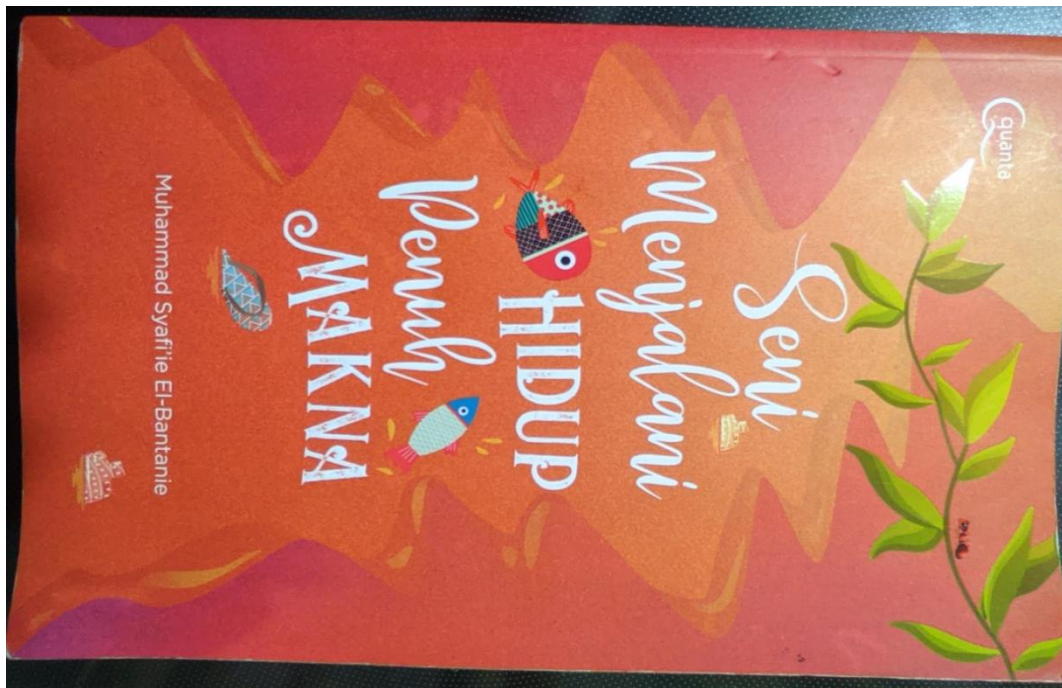
- Nugroho, Irham. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kisah-kisah yang terkandung ayat Al-Quran." *Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 93.
- Oktavianti, Roswita, dan Farid Rusdi. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019): 120.
- pentingnya pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi *Forum Ilmiah* 152018330
- Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan 'Feodalistik' <https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>
- Pratiwi, Nunung Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (agustus 2017): 213.
- Putri, Nilamsari Kusumawati, dan Omah Rochmah. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Darussalam Gontor Melalui Buku Cerita Bergambar." *Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak* 3, no. 1 (2022): 9.
- Putri, Restiani, Pismaenzi, dan Widia Sri Ardias. "Pengaruh Self Efficacy dan Self Compassion terhadap Grit pada Komunikasi Kepul." *Psikologi Islam Al-Qur'an* 12, no. 2 (April 2021): 214.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, Rusdiana. *Pendidikan Nilai kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Rahmadani, Anisa, dan Yuliana Mukti Rahmawati. "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, dan Intitusional : Tudi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 159.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan konsep, teori, dan aplikasinya. medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2019.
- Redjeki, Dwi Prawani Sri, and Jefri Heridiansyah. "Memahami Sebuah Konsep Integritas." *STIE Semarang* 5, no. 3 (2013): 2.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an*. Depok: Alhana Quran, 2021.
- Saat Sistem Pendidikan di Indonesia Dinilai Kaku dan Hampa Makna <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/03/092800965/saat-sistem-pendidikan-di-indonesia-dinilai-kaku-dan-hampa-makna?page=all>
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, dan Ari Kusumah Wardani. "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi." *Moderasi* 6, no. 3 (2020): 515.
- Santoso, Ady, Sutia Budi, dan Uki Masduki. "Peningkatan Pemahaman Kreatif Melalui Diklat Online Bagi Anggoya Sekolah Kreatif Indonesia Rembang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 1.
- Santoso, Aris Prio Agus, Ady Irawan AM, Aknes Galih Sumirat, dan Adinda Laras Sri Karno Putri. "Pertanggung Jawaban Hukum Perawat Dalam Tindakan

- Keperawatan Ditinjau Dari Konsep Sociological Jurisprudence.*”*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 6, no. 4 (2022): 2573.
- sardar, ziauddin, dan Muhammad Nafik H.R. “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah.*”*Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan* 3, no. 5 (2016): 397.
- Septiani, Yuni, Edo Arribe, dan Risna Diansyah. “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual.*”*Jurnal Teknologi* 3, no. 1 (2020): 133.
- Sholeh. “*Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim.*”*Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 57.
- Sifa'atur Rif'ah Nur Hidayati, Siti Ina Savira. “*Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.*”*Penelitian Psikologi* 8, no. 3 (2021): 1.
- Sindy April Lia Eka Putri, Anggy Giri Prawiyogi, Andes Safarandes Asmara. “*Analisis Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Matematika Masa Pandemi COVID-19.*”*Basicedu* 5, no. 1 (2021): 459.
- Solechan, Zidni Zidan. “*Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMA Primaganda Bulurejo Diwewek Jombang.*”*Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 50.
- Solikin, Asep, H.M Fatchurahman, dan Supardi. “*Pemimin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri.*”*Jurnal Anterior* 16, no. 2 (2017): 92.
- Suchaina, Dwi Kartika, Khurotul Ayunin, Fitriyah. “*Pendamping Ekstrakurikuler Menjahit untuk Meningkatkan Soft Skill dan Kesiapan Berwirausaha Siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunnan Ampel Keraton Pasuruan.*”*Pengabdian Masyarakat* 15, no. 2 (2019): 116.
- Sujana, I Wayan Cong. “*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia.*”*Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31.
- Sukardi, Ahmad Eko Suryanto, Ratna Pancawati. “*The Implementation Of SoftSkill Essences On Vocation Education Implementasi Nilai-Nilai Soft Skill pada Pendidikan Kejurusan.*”*pendidikan teknologi dan kejurusan Balanga* 7, no. 1 (2019): 7.
- Sukitman, Tri. “*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter).*”: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* (2) 2 (2016): 86.
- sukri. “*Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Deantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter.*”*Civid Hukum* 1, no. 1 (2016): 33-34.
- Sunarto, Suparji, Heru Santoso Wahito Nugroho, Hery Sumasto, dan Subagyo. *Panduan Pengembangan dan Pencapaian Target Soft Skill Mahasiswa.* ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES), 2018.

- Sundari, Hanna. "Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing." *Pujangga* 1, no. 2 (2015): 108.
- Supriyati, Ika. "Penerapkan Metode Diskusi dalam Pembelajaran keterampilan berbicara pada sisa kelas VIII MTSN 4 Palu." *Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, dan Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2013: 527.
- Suwartini, Sri. "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2017): 221.
- Talibo, Ishak. "Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 1 (2019): 51.
- Tampubolon, Yohanna, Tigor Sitohang, dan Beslina Afriani Siagian. "Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa-Siswi Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 6201.
- Tumarin. "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran Creative Problem Solving (dalam kajian Aqidah Akhlak)." *Jurnal Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): 31.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Umaro, Jakaria. "Penanaman Nilai-nilai Religius di sekolah yang berbasis Multikultural." *Al-Makrifat* 3, no. 2 (2018): 152.
- Usman, Sumiarti, Muhammad Hadi, Novizal Wendry, dan Meki Johendra. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Hadis." *Jurnal Kajian Hadis dan Integritas Ilmu* 1, no. 2 (2021): 152.
- Walah, 7 Remaja tertangkap tengah pesta miras di ketelan Solo <https://www.solopos.com/walah-7-remaja-tertangkap-tengah-pesta-miras-di-ketelan-solo-1265938>
- Wicaksono, Agung, Retno Dyah Kusumastuti, dan Anjang Priliantini. "Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak (Studi kasus pada komunitas bukalapak wilayah jakarta)." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 23, no. 1 (2019): 28.
- Widarti, Rini. "Tantangan Pustakawan Dalam Inovasi Layanan di Perpustakaan." *Jurnal Media Informasi* 29, no. 1 (2020): 112.
- Widartopengembangan soft skills mahasiswa pendidikan vokasi melalui clop-work Yogyakarta Paramitra publishing 2011
- . *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Yogyakarta: paramitra publishing, 2011.

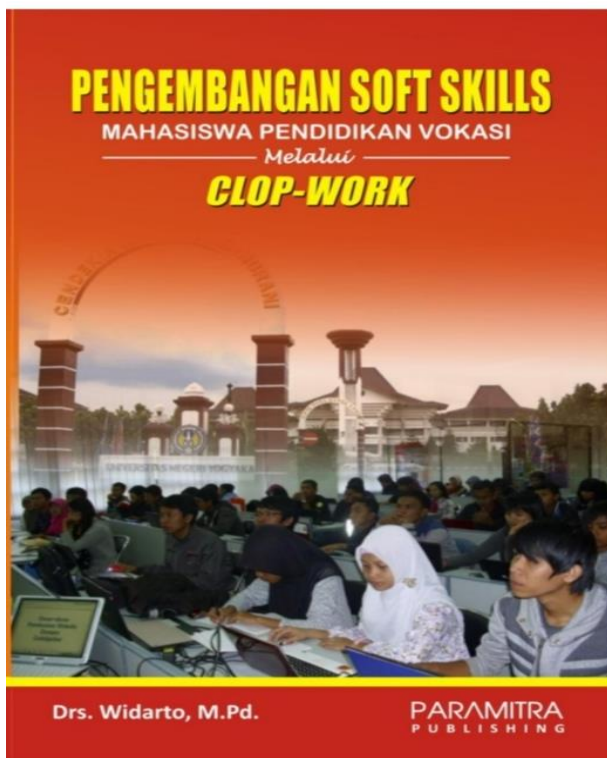
- Widyaiswara, Rusmulyani. "Technical Vocational Education And Training (TVET) Innovation Dengan Model Pelatihan Berbasis Kompetensi Dalam Pengembangan Soft Skill Sumber Daya Manusia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1499.
- Wijanarko, Yudi. "Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa yang Menyenangkan." *Taman Cendikia* 1, no. 1 (2017): 53.
- Yumnah, Siti. "Kecerdasan Profetik Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al-Makrifat* 4, no. 1 (2019): 100.
- Yunarti, Yuyun. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam pembejaran statistik." *Tarbawiyah* 13, no. 1 (2016): 157.
- Yunarti, Yuyun. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik." *Tarbawiyah* 13, no. 3 (2016): 152.
- Yuyun, Yunarti. "Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam pembelajaran Statistik." *Tarbawiyah* 13, no. 1 (2016): 156.

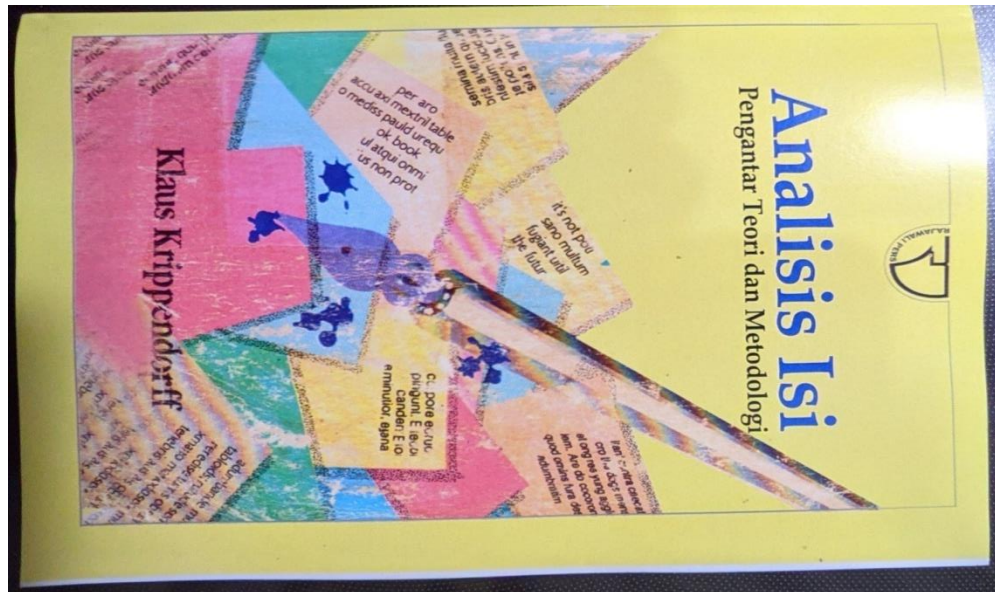
LAMPIRAN-LAMPIRAN



| Daftar Isi | |
|---|----------|
| Salam Persembahan | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Bagian Satu: Setangkai Inspirasi Kehidupan | 1 |
| ▪ Belajar dari Besi | 2 |
| ▪ Belajar dari Cicak | 9 |
| ▪ Belajar dari Ulat | 15 |
| ▪ Belajar dari Kelapa | 21 |
| ▪ Belajar dari Lebah | 29 |
| ▪ Belajar dari Kerbau | 37 |
| ▪ Belajar dari Anjing | 44 |
| ▪ Belajar dari Kepiting | 51 |
| ▪ Belajar dari Ikan | 56 |
| ▪ Belajar dari Benalu | 63 |
| ▪ Belajar dari Laba-laba | 70 |
| ▪ Belajar dari Berang-berang | 77 |
| ▪ Belajar dari Air | 85 |
| ▪ Belajar dari Semut | 91 |
| ▪ Belajar dari Singa | 100 |
| ▪ Belajar dari Matahari | 108 |
| ▪ Belajar dari Burung | 113 |

| | |
|---|------------|
| Bagian Dua: Selaksa Hikmah Kehidupan | 121 |
| Sekarung Beras untuk Sekolah Sang Anak | 122 |
| Maafkan Aku, Ibu | 132 |
| Keajaiban Cinta Ibu | 138 |
| Sepucuk Surat dari Ibu dan Ayah | 145 |
| Renungan tentang Ibu dan Ayah | 149 |
| Ibunya Anak Yatim dan Piatu | 153 |
| Jangan Sakiti Ibumu | 157 |
| Dua Bocah Berhati Malaikat | 161 |
| Pencopet yang Mengembalikan Dompet | 168 |
| Daftar Bacaan | 177 |
| Tentang Penulis | 181 |





Gambar Proses Analisi data (Content Analysis)

